

HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN INTERNET
DENGAN KECERDASAN EMOSI PADA SISWA KELAS VIII
SMPN 31 SEMARANG



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi (TP)

Oleh:

DIAN FATMAWATI

NIM: 134411025

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2018

HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN INTERNET DENGAN
KECERDASAN EMOSI PADA SISWA KELAS VIII SMPN 31 SEMARANG



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi (TP)

Oleh:

DIAN FATMAWATI

NIM: 134411025

Semarang, 22 Desember 2017

Disetujui oleh

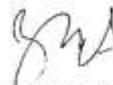
Pembimbing I



Dr. H. Hasyim Muhammad, M. Ag

NIP. 19720315 199703 1002

Pembimbing II



Fitriyati, S. Psi., M. Si

NIP. 19690725 200501 2002

PENGESAHAN

Skripsi saudara Dian Fatmawati Nomor Induk 134411025 telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang pada tanggal:

19 Januari 2018

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Ketua Sidang



DR. H. M. Mukhsin Jamil, M. Ag
NIP. 19700215 199703 1003

Pembimbing I



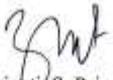
Dr. H. Hasyim Muhammad, M. Ag
NIP. 19720315 199703 1002

Penguji I



Dr. H. Sulairman, M. Ag
NIP. 19730627 200312 1003

Pembimbing II



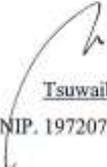
Fitriyati, S. Psi., M. Si
NIP. 19690725 200501 2002

Penguji II



Sri Rejeki, S. Sos., I. M. Si
NIP. 19790304 200604 2001

Sekretaris Sidang



Tsuwaibah, M. Ag
NIP. 19720712 200604 2001

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum wr. wb

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Dian Fatmawati

Nim : 134411025

Program : S1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Hubungan Intensitas Penggunaan Internet Dengan Kecerdasan Emosi Pada siswa kelas VIII SMPN 31 Semarang. Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing I

Dr. H. Hasyim Muhammad, M. Ag

NIP. 19720315 199703 1002

Semarang,

Pembimbing II

Fitriyati, S. Psi., M. Si

NIP. 19690725 200501 2002

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Fatmawati

Nim : 134411025

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Hubungan intensitas penggunaan internet dengan kecerdasan emosi Pada siswa kelas VIII SMPN 31 Semarang. Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan dalam pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 13 Desember 2017



Dian Fatmawati

MOTTO

Allah berfirman:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (QS. At-Taubah: 122)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah bukti kekuatan cinta yang luar biasa. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- ♥ Kepada sang Ilahi Rabbi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah mengabulkan semua do'a dan permintaan saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
 - Kedua orangtua saya, Bapak Mashuri dan Ibu Susilowati yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil.

TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi dalam skripsi ini meliputi:

1. Kosonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain‘	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat. Transliterasinya sebagai berikut:

كتب dibaca kataba

فعل dibaca fa'ala

ذكر dibaca žukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasi lainnya berupa gabungan huruf, yaitu:

يد هب dibaca yazhabu

سعل dibaca su'ila

كيف dibaca kaifa

هول dibaca haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

قال dibaca qāla

قيل dibaca qīla

يقول dibaca yaqūlu

4. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

- a. Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya ah.

Contoh: طلحة dibaca ṭhalhah

- b. Sedangkan pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh: روضة الاطفال dibaca rauḍat ul aṭfal

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut di lambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

ربنا dibaca rabbanā

نزل dibaca nazzala

البر dibaca al-Birr

الحج dibaca al-Hajj

نعم dibaca na‘ ‘ama

6. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Kata sandang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرحيم dibaca ar-rahīmu

b. Kata sandang diikuti huruf qamariah

Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الملك dibaca al-maliku

Namun demikian, dalam penulisan skripsi penulis menggunakan model kedua, yaitu baik kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ataupun huruf *al-qamariah* tetap menggunakan *al-Qamariah*.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

تأخذونه dibaca ta'khuzūna

النوء dibaca an-nau'

شيء dibaca syai'un

ان dibaca inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan hruuf Arab sudah lazimnya dirangkaiakan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

مناستطاع اليه سبيلا	dibaca manistaṭā' a ilaihi sabila
وان الله لهو خير الرازقين	dibaca wa innallāhā lahuwa khairurrāziqīn

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

ومامحمدالارسل	dibaca wa mā Muhammadun illā rasūl
ولقدراه بالافق المين	dibaca wa laqad ra'āhu bi al-ufuq al- mubīnī

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu di sertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas kasih sayang dan rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul “*Hubungan Intensitas Penggunaan Internet Dengan Kecerdasan Emosi Pada Siswa Kelas VIII SMPN 31 Semarang*”, disusun untuk memenuhi salah syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang
Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag
2. Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M. Ag selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan wali studi.
3. Bapak Dr. Sulaiman al-Kumaiyi, M. Ag selaku ketua jurusan Tasawuf dan Psikoterapi serta ibu Fitriyati, S. Psi., M. Si selaku sekretaris jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.

4. Dr. H. Hasyim Muhammad, M. Ag selaku pembimbing I dan ibu Fitriyati, S. Psi., M. Si selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, atas segala kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing penulis dan memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis, dan seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
6. Ayahanda tercinta Bapak Mashuri dan Ibunda tercinta Ibu Susilowati, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran dan do'a yang tulus serta memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa, sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi ini dengan lancar.
7. Saudara- saudaraku tercinta yaitu Eko Fajar Riyadi dan Devi Novitasari yang telah memberikan semangat dan perhatiannya.
8. Sahabat-sahabatku Hasna Putri Sari, Indah Mustoko Weni, Sela Widiyanti, Nida Hidayati, Rizky Indah yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan serta do'a, Semoga persahabatan ini selalu terjaga sampai nanti.
9. Teman seperjuanganku Nugraheny Puput Yoganingrum yang telah memberikan semangat.

10. Keluarga besar TP 2013 “TePe Axiss” yang telah menjadi keluarga baruku dan memberikan kenangan terindah serta pelajaran berharga.
11. Siswa kelas VIII SMPN 31 Semarang, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada mereka skripsi ini penulis persembahkan dan penulis mengucapkan terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Semarang, 13 Desember 2017

Penulis

Dian Fatmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN DEKLARASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	xv
HALAMAN DAFTAR ISI	xviii
HALAMAN ABSTRAK	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Sistematika Penulisan	13

BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG INTERNET DAN

KECERDASAN EMOSI

A. Intensitas Penggunaan Internet	15
1. Pengertian Internet	15
2. Pengertian Intensitas Penggunaan Internet	22
3. Jenis Layanan Internet	23
4. Manfaat Internet Untuk Dunia Pendidikan	24
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan internet	26
6. Aspek-aspek intensitas penggunaan Internet	27
B. Kecerdasan Emosi.....	30
1. Pengertian Kecerdasan Emosi	30
2. Komponen-komponen Kecerdasan Emosi	33
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi	36
4. Ciri-ciri Kecerdasan Emosi yang tinggi.....	37
C. Hubungan Intensitas Penggunaan Internet dengan kecerdasan emosi.....	38
D. Hipotesis Penelitian	41

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Variabel Penelitian	43

C. Definisi Operasional	43
D. Populasi dan Sampel	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data	60

BAB IV: PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	62
1. Profil SMPN 31 Semarang	62
2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 31 Semarang.....	63
3. Sarana dan Prasana SMPN 31 Semarang.....	65
4. Struktur Organisasi SMPN 31 Semarang.....	67
B. Deskripsi Data Penelitian	68
C. Analisis Data	74
1. Uji Normalitas	74
2. Uji Linearitas.....	77
3. Uji Hipotesis	79
D. Pembahasan	80

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah “Hubungan Intensitas Penggunaan Internet dengan Kecerdasan Emosi Pada Siswa Kelas VIII SMPN 31 Semarang”. Kecerdasan emosi sangat dibutuhkan dalam berhubungan dengan orang lain. Namun, saat ini semakin banyak masalah yang harus dihadapi individu yang dapat berakibat buruk terhadap kecerdasan emosi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi yaitu intensitas penggunaan Internet. Tujuan utama pada penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan Internet dengan kecerdasan emosi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang antara intensitas penggunaan Internet dengan kecerdasan emosi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 31 Semarang yang berjumlah 280. Sampel penelitian sebanyak 75 responden yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling* atau sampel acak. Pengumpulan datanya menggunakan skala dengan menggunakan skala *Likert*. Metode analisis data dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 for windows.

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan hasil analisis korelasi (r_{xy}) sebesar 0.108 dengan $p = 0.357$ atau $p > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan intensitas penggunaan internet dan kecerdasan emosi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti ditolak.

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Skor Skala Likert
- Tabel 2 Blue Print Skala Intensitas Penggunaan Internet
- Tabel 3 Koefisien Reliabilitas Guilford
- Tabel 4 Koefisien Reliabilitas Intensitas Penggunaan Internet
- Tabel 5 Blue Print Skala Kecerdasan Emosional
- Tabel 6 Koefisien Reliabilitas Guilford
- Tabel 7 Koefisien Reliabilitas Kecerdasan Emosional
- Tabel 8 Descriptive Data Intensitas Penggunaan Internet dan Kecerdasan Emosi
- Tabel 9 Klasifikasi Intensitas Penggunaan Internet Siswa SMPN 31
- Tabel 10 Klasifikasi Kecerdasan Emosi Siswa SMPN 31
- Tabel 11 Hasil Uji Normalitas
- Tabel 12 Hasil Uji Linieritas
- Tabel 13 Hasil Uji Hipotesis

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 Skala Penelitian Intensitas Penggunaan Internet
- Lampiran 2 Skala Penelitian Kecerdasan Emosional
- Lampiran 3 Out Put Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Intensitas Penggunaan Internet
- Lampiran 4 Out Put Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kecerdasan Emosi
- Lampiran 5 Data Kasar Intensitas Penggunaan Internet
- Lampiran 6 Data Kasar Kecerdasan Emosi
- Lampiran 7 Uji Normalitas Intensitas Penggunaan Internet dan Kecerdasan Emosi
- Lampiran 8 Uji Linearitas
- Lampiran 9 Uji Hipotesis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, hidup di era informasi, sebuah era ketika media komunikasi telah menjadi pusat dari hampir semua yang kita lakukan. Media yang baru ada disekitar kita seperti televisi, sistem stereo, pemutar cakram audio dan video, video game, game berbasis online, *internet browser*, mesin fotokopi, telepon seluler, komputer dekstop, laptop dan berbagai teknologi lainnya. Media baru selain sebagai alat komunikasi, juga digunakan dalam dunia pengobatan untuk membantu pengumpulan dan penyimpanan data. misalnya dengan komputer, semua informasi medis individu-sejarah media, diagnosa pasien, perawatan, pengobatan, data obat yang diresepkan.¹

Arus globalisasi yang dirasakan bangsa Indonesia telah banyak membawa perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia terutama remaja. Tidak hanya komputer, kini penggunaan internet telah merambah pada perangkat *mobile* seperti *smartphone* dan tablet. Berkembangnya berbagai jenis ponsel generasi terbaru yang telah menunjukkan kesiapannya sebagai perangkat multiguna, peralatan komunikasi, komputasi, dan

¹Ruben Brend D, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 214

internet. Hal tersebut menjadikan internet mudah diakses kapan saja dimana saja. Internet menawarkan berbagai fasilitas yang menarik bagi penggunanya, mulai dari komunikasi secara *online* melalui berbagai situs jejaring sosial seperti *facebook*, *BBM*, *youtube*, *instagram* maupun *twitter*. Selain sebagai sarana komunikasi, internet juga menawarkan kemudahan bagi pengaksesnya. Internet dapat memberikan berbagai macam informasi dan berita terbaru melalui situs *online* seperti *detik.com*, *kompas.com*, *okezone.com*. Selain itu, internet juga memberikan kemudahan dalam hal jual beli secara *online* melalui situs toko-toko *online*. *Game online* juga merupakan fasilitas yang ditawarkan dalam internet.²

Meningkatnya jumlah pengguna internet seiring dengan makin canggihnya teknologi informasi dan semakin murahnya perangkat komputer. Harga laptop setiap saat terus turun karena hampir setiap saat pula muncul aneka tipe baru yang spesifikasinya terus semakin canggih. Area *hot-spot* atau *wi-fi* semakin meluas ada dimana-mana. Langganan internet semakin

² Khoirul Muna "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Penggunaan Internet Pada Siswa Kelas XI SMK N 2 Yogyakarta", hlm.3

http://eprints.uny.ac.id/44567/1/Khoirul%20Muna_11104241061.pdf

mudah dan praktis, bahkan membuka internet melalui telepon seluler pun sekarang bukan lagi kegiatan yang aneh.³

Internet disebut sebagai komunikasi yang supercanggih, karena bisa dikembangkan menjadi media komunikasi lintas benua. Kelebihan jaringan komunikasi internet ini adalah kecepatan mengirim dan memperoleh informasi. Orang tidak bisa membayangkan bahwa komputer berbasis internet akan menjadi perpustakaan dunia yang dapat diakses melalui satu pintu yang namanya *world wide word (www)*. Internet juga menjadi penyedia media informasi surat kabar (*electronic newspaper*), program film, Tv, buku baru, serta lagu-lagu.⁴

Pusat utama pendidikan terletak pada tumbuhnya kecerdasan pelajar, yaitu kepribadian yang sadar diri atau kesadaran budi pekerti sebagai pangkal dari kecerdasan kreatif. Seseorang yang mempunyai kualitas budi pekerti yang baik akan menjadi pribadi yang mandiri ditengah lingkungan sosial yang dinamis. Orang yang cerdas adalah orang yang tidak pernah putus

³ Dr. Atwar Bajari dan Drs. Sahala Tua Saragih, "*Komunikasi Kontekstual(teori & praktik komunikasi kontemporer)*", Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm.

⁴ Prof. Dr. H. Hafied Cangara, M.Sc., "*Pengantar Ilmu Komunikasi*", Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014, hlm.163

asa karena secara akal, emosional, dan spiritual dapat mencerna dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.⁵

Semenjak bayi, manusia sudah mampu menunjukkan emosi yang sedang dirasakan dengan dibantu oleh reaksi fisiknya, misalnya menangis atau tertawa, dan perubahan pada raut muka yang mudah dikenali seperti takut dan kaget. Emosi merupakan cara anak untuk berkomunikasi dengan dunia luar sebelum anak mengenal bahasa dan memiliki kemampuan untuk berbicara. Para ahli juga percaya bahwa anak sudah memiliki kemampuan untuk membedakan bentuk-bentuk emosi dan perasaan yang sesuai untuk situasi tertentu sejak usia dini. Namun, anak tidak begitu saja mengendalikan emosinya. Dengan demikian, merupakan salah satu tugas orangtua untuk melatih anak dalam mengendalikan emosinya. Anak dengan kondisi emosi yang terkendali akan lebih mudah memenuhi fungsi sosialnya dan mengenali serta dapat mengerti emosi atau perasaan anak ataupun orang dewasa.⁶

Segala hal yang dilakukakan manusia tidak pernah lepas dari emosi, karena dengan adanya emosi manusia dapat menunjukkan keberadaannya dalam menangani masalah pribadi maupun sosial. Ekspresi emosi digunakan untuk mencari

⁵ John P. Miller, *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian*, Terj. Abdul Munir Mulkhan, Kreasi Wacana, Yogyakarta, 2002, h. 1.

⁶ Ratna Wulan, *"Mengasah Kecerdasan Pada Anak"*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011, hlm.18

keseimbangan antara tensi yang nyaman dan tidak nyaman, juga untuk mengekspresikan hasrat sebagai alat pengganti kesuksesan.

Kecerdasan emosi sangat dibutuhkan dalam berhubungan dengan orang lain. Steiner menjelaskan pengertian kecerdasan emosi adalah suatu kemampuan yang dapat mengerti emosi diri sendiri dan orang lain, serta mengetahui bagaimana emosi diri sendiri terekspresikan untuk meningkatkan maksimal etis sebagai kekuatan pribadi. Esensi pentingnya kecerdasan emosi bagi remaja menurut Suharsono terdapat beberapa keuntungan kecerdasan emosi, yang pertama menjadi alat untuk membantu pengendalian diri, sehingga remaja tidak terjerumus kedalam tindakan tindakan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Kedua, kecerdasan emosi bisa diimplementasikan sebagai cara yang sangat baik untuk memasarkan atau membesarkan ide/gagasan.

Menurut Goleman, salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi adalah faktor non keluarga, misalnya intensitas penggunaan internet. seseorang memiliki kecenderungan untuk mengikuti trend dan mudah terpengaruh oleh lingkungan. Kemudahan mengakses internet dengan fasilitas menarik yang

ditawarkannya serta pengaruh dari teman akan membuat semakin tertarik menggunakan internet.⁷

Perkembangan teknologi juga membuat beberapa individu kehilangan minat dalam belajar dan tidak peduli dengan teman-teman sekitarnya. Bila sudah menggunakan internet, maka yang pada awalnya giat belajar, tak jarang menjadi seorang yang pemalas, agresif dan kebiasaan berbicara tanpa kendali, bahkan mencaci, tentu saja berdampak negatif bagi perkembangan mental. Individu menjadi kehilangan kepedulian terhadap teman-temannya dan lingkungan sekitarnya,⁸ bahkan menjadi lebih mudah menyakiti teman-teman seusia ataupun yang lebih kecil. Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat merumuskan masalah berdasarkan dari teori yang ada dan digunakan oleh penulis “Apakah terdapat hubungan intensitas penggunaan internet dengan kecerdasan emosi pada siswa kelas VIII SMP N 31 Semarang?”.

⁷ Ulfi Kholidiyah, “hubungan Intensitas Penggunaan Game Online Dengan Kecerdasan Emosi”, hlm.2
<http://eprints.ums.ac.id/27192/24/02. Naskah Publikasi - Ulfi Kholidiyah.pdf>

⁸ Ibid, hlm.2

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan alasan yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan intensitas penggunaan internet dengan kecerdasan emosi pada siswa kelas VIII SMP N 31 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: Untuk menguji secara empiris adakah hubungan intensitas penggunaan internet dengan kecerdasan emosi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk:
 - a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan.
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang bersangkutan tentang intensitas penggunaan internet dengan kecerdasan emosi pada siswa SMP N 31 Semarang.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk:
 - a. Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi pihak universitas mengenai ada tidaknya hubungan intensitas

penggunaan internet dengan kecerdasan emosi pada siswa SMP N 31 Semarang.

- b. Sebagai bahan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan hubungan intensitas penggunaan internet dengan kecerdasan emosi pada siswa SMP N 31 Semarang.

E. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, yang penulis ajukan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Kholidiyah, "*hubungan Intensitas Penggunaan Game Online Dengan Kecerdasan Emosi*", bahwa hasilnya Ada hubungan negatif yang signifikan antara intensitas bermain *game online* dengan kecerdasan emosi. Sumbangan efektif variabel intensitas bermain *game online* dengan kecerdasan emosi sebesar 3,6%. Tingkat kecerdasan emosi pada subjek penelitian tergolong sangat tinggi. Tingkat intensitas bermain *game online* pada subjek penelitian tergolong sedang. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Kholidiyah dengan penelitian ini terdapat pada sampel dan hubungannya, dalam penelitian Ulfi Kholidiyah meneliti hubungan penggunaan game

online pada siswa SMP, dan peneliti ini juga meneliti pada siswa SMP. Hasil dari penelitian Ulfi Kholidiyah adalah ada hubungan negatif antara penggunaan game online dengan kecerdasan emosi, dan peneliti ini hasilnya juga ada hubungan negatif antara intensitas penggunaan internet terhadap kecerdasan emosi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Karina M. Brahmana “hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecenderungan berperilaku agresif pada mahasiswa di Universitas HKBP Nommensen Medan”, bahwa hasilnya ada hubungan yang negatif antara kecerdasan emosi dengan kecenderungan berperilaku agresif dengan kecenderungan berperilaku agresif dengan $r = -0,484$ dengan $p < 0,01$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin mahasiswa memiliki kecerdasan emosi yang baik maka kecenderungan berperilaku agresifnya akan semakin rendah. Sebaliknya, semakin mahasiswa tidak memiliki kecerdasan emosi, maka kecenderungan berperilaku agresif pun akan semakin tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa kecerdasan emosi merupakan salah satu faktor dari beberapa faktor-faktor yang lain yang dapat mempengaruhi kecenderungan berperilaku agresif dalam diri seorang remaja, yang dalam penelitian ini diwakili oleh golongan mahasiswa. Persamaan dari penelitian

Karina M. Brahmana hasil penelitian ada hubungan negatif antara kecerdasan emosi dengan kecenderungan berperilaku agresif dengan kecenderungan berperilaku agresif. Letak daya beda penelitian Karina M. Brahmana terdapat dua variabel X, sedangkan peneliti ini terdapat satu variabel X. dan penelitian Karina M. Brahmana dilakukan pada Mahasiswa, sedangkan peneliti ini dilakukan pada siswa SMP.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Emi Dwi Utami “Pengaruh Pemanfaatan Internet dan Cara Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII DI Sekolah Menengah Pertama Negeri I SIMO”, bahwa hasil pemanfaatan internet dan cara belajar siswa secara bersamaan berpengaruh positif. Dapat dikatakan bahwa kecenderungan peningkatan kombinasi pemanfaatan internet dan cara belajar siswa akan diikuti peningkatan prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian oleh Emi Dwi Utami ada pada salah satu variabel dan sampelnya sama-sama pada siswa SMP. letak daya beda peneliti Emi Dwi Utami meneliti tentang Pengaruh Pemanfaatan Internet dan Cara Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII DI Sekolah Menengah Pertama Negeri I SIMO, sedangkan peneliti ini tentang hubungan intensitas penggunaan internet dengan

- kecerdasan emosi pada siswa kelas VIII SMP N 31 Semarang.
4. Penelitian yang dilakukan oleh *Muhammad Rian Adi Permana* Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul penelitian “*Pengaruh Penggunaan Internet, Kontrol Sosial, dan Kontrol Diri Terhadap Karakter Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 3 Yogyakarta*”, bahwa Hasil penelitian karakter siswa akan meningkat jika nilai dari ketiga variabel bebas ditingkatkan. Pengaruh penggunaan internet, kontrol sosial, dan kontrol diri terhadap karakter siswa mempunyai nilai korelasi (r) sebesar 0,500 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,250 atau 25%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan internet, kontrol sosial, dan kontrol diri memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap karakter siswa kelas XII SMK N 3 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan. Ini membuktikan terdapat pengaruh secara simultan penggunaan internet, kontrol sosial dan kontrol diri terhadap karakter siswa. Persamaan peneliti sama-sama menguji tentang penggunaan internet. Letak daya beda terdapat pada variabel, sampel dan hasilnya. Karena penelitian *Muhammad Rian Adi Permana* meneliti tentang pengaruh penggunaan internet,

sedangkan peneliti ini tentang hubungan intensitas penggunaan internet.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rafika Dewi Satriani "*pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas v di sd negeri rejowinanguni Yogyakarta*", bahwa hasilnya terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Rejowinangun I Yogyakarta. Hasil ini memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar matematika yang diperoleh siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan emosi maka akan semakin rendah pula prestasi belajar matematika yang diperoleh siswa. Letak daya beda hasil dan sampel, penelitian yang dilakukan oleh Rafika Dewi Satriani hasilnya terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika dan sampelnya pada siswa SD, sedangkan peneliti ini hasilnya ada hubungan negatif intensitas penggunaan internet dengan kecerdasan emosi dan sampelnya pada siswa SMP.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan dan pengertian tentang isi penelitian ini, maka penulisan skripsi ini disusun dalam rangkain bab per bab yang menjadi kesatuan yang terpisahkan dari masing-masing bab ini, yang di bagi lagi menjadi sub bab.

1. Bab I merupakan Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.
2. Bab II merupakan Tinjauan Umum tentang Media internet dan Kecerdasan Emosional. Pada bab ini dibagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama, menjelaskan tentang media internet dengan memfokuskan pembahasannya tentang pengertian media internet, pengertian intensitas penggunaan internet, jenis layanan internet dan manfaat internet untuk dunia pendidikan, faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan internet, aspek-aspek penggunaan internet. Sub bab kedua, menjelaskan tentang kecerdasan emosi dengan memfokuskan pembahasan pada pengertian kecerdasan emosi, unsur-unsur kecerdasan emosi, faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi, ciri-ciri kecerdasan emosi. Sub bab ketiga, menjelaskan tentang hubungan intensitas penggunaan internet terhadap kecerdasan emosional pada siswa kelas VIII SMPN31 Semarang.

3. Bab III berisi Metode Penelitian yang mencakup tentang jenis penelitian, definisi konseptual, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV berisi Pembahasan yang mencakup tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan.
5. Bab V berisi Penutup yang mencakup tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG INTENSITAS PENGGUNAAN INTERNET DAN KECERDASAN EMOSI

A. Intensitas Penggunaan Internet

1. Pengertian Internet

Internet berasal dari kata *Interconnection Networking* yang artinya jaringan internasional (luas dan mendunia). Jaringan tersebut terbentuk dari banyaknya jaringan kecil atau LAN (local area network) yang saling bergabung menjadi satu jaringan komputer internasional.¹

Internet merupakan jaringan terbesar yang menghubungkan jutaan komputer yang tersebar di penjuru dunia dan tidak terikat pada suatu organisasi. Siapa saja dapat bergabung menggunakan internet. Dengan menggunakan jaringan ini, seseorang bisa bertukar informasi secara internal atau secara eksternal.²Internet telah menjadi jaringan yang terbesar dan terpenting dari jaringan saat ini, dan telah berevolusi

¹Andi dan Mascoms, "*Mengenggam Dunia dengan Internet*", Yogyakarta: Andi Offset, 2010, hlm.4

²Abdul Kadir, *pengenalan Sistem Informasi*, edisi revisi, Yogyakarta : Andi offset,2014,

menjadi *jalan tol informasi (information superhighway)* global.³

Perkembangan internet dapat kita lihat dengan bertambahnya pengguna yang semakin hari semakin bertambah banyak. Dunia maya ini memang sangat menarik untuk dipelajari karena menyediakan berbagai kemudahan.⁴ Salah satu contoh dalam mendapatkan berbagai informasi dengan panduan mesin google dengan situs hasil pencarian yang berisi informasi tersebut. Dibandingkan buku dan perpustakaan, internet melambangkan penyebaran pengetahuan informasi dan data secara cepat. Perkembangan internet terus meningkat secara merata disegala bidang yang didukung dengan ditemukan teknologi-teknologi baru seperti internet yang semakin canggih.

Menurut Septiawan Santana Kurnia internet adalah sebuah medium terbaru yang mengkonvergensi seluruh karakteristik media dari bentuk-bentuk yang terdahulu. Apa yang membuat bentuk-bentuk komunikasi berbeda satu sama lain bukanlah penerapan aktualnya, namun perubahan dalam

³ James A.O'brien, *Pengantar Sistem Informasi (perspektif Bisnis dan Manajerial)*, jakarta : Salemba Empat, 2005, hlm.261

⁴ Ibid, hlm.7

proses komunikasi seperti kecepatan komunikasi, harga komunikasi, persepsi pihak-pihak yang berkomunikasi, kapasitas storage dan fasilitas mengakses informasi, densitas (kepekatan atau kepadatan) dan kekayaan arus-arus informasi, jumlah fungsionalitas atau intelijen yang dapat ditransfer. Jadi menurut Santana, titik esensinya adalah bahwa keunikan internet terletak pada esensinya sebagai sebuah medium.

Internet juga termasuk media massa yang memberikan gambaran mengenai alat komunikasi yang bekerja dalam berbagai skala, mulai dari skala terbatas hingga dapat mencapai dan melibatkan siapa saja dalam masyarakat dalam skala yang sangat luas. Istilah media massa mengacu kepada sejumlah media yang telah ada sejak puluhan tahun yang lalu tetap digunakan sampai saat ini.

Menurut Denis McQuali, media massa memiliki sifat atau karakteristik yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas, bersifat publik dan mampu memberikan popuritas kepada siapa saja yang muncul di media massa.⁵

⁵Morissan, "*Teori Kelompok (Individu Hingga Massa)*", Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2013, hlm.480

Internet merupakan salah satu media komunikasi massa, karena berfungsi untuk menyebarkan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang. Dengan perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat menyebabkan fungsi media massa telah mengalami banyak perubahan.

Sebagai media komunikasi, internet mempunyai peranan penting sebagai alat (*channel*) untuk menyampaikan pesan (*message*) dari komunikator/penyalur pesan (*source*) kepada komunikan/penerima pesan (*receiver*). Sifat dari internet sebagai media komunikasi adalah transaksional, dalam artian terdapat interaksi antar individu secara intensif (terus-menerus) dan ada umpan balik (*feedback*) dari antar individu dalam setiap interaksi tersebut. Selain itu, terdapat partisipasi antar individu dengan mempertimbangkan untung/rugi dalam setiap interaksi.

Sean MacBride, ketua komisi masalah-masalah komunikasi UNESCO mengemukakan bahwa komunikasi tidak bisa diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenal pertukaran data, fakta, dan ide. Oleh

karena itu, komunikasi massa dapat berfungsi sebagai berikut :

a. Informasi

Kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta, pesan, opini, dan komentar, sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi di luar dirinya.

b. Sosialisasi

Menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif.

c. Motivasi

Mendorong untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat, dan dengar lewat media massa.

d. Bahan diskusi

Menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat.

e. Pendidikan

Membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal di sekolah maupun di luar sekolah. Juga

meningkatkan kualitas penyajian materi yang baik, menarik, dan mengesankan.

f. Memajukan kebudayaan

Media massa menyebar luaskan hasil-hasil kebudayaan yang akan memungkinkan peningkatan daya kreativitas dan mempertinggi kerjasama hubungan antarnegara.

g. Hiburan

Sifat estetika yang dituangkan dalam bentuk lagu, lirik, dan bunyi maupun gambar dan bahasa, membawa orang pada situasi menikmati hiburan.⁶

h. Integrasi

Komunikasi dapat dimanfaatkan untuk menjembatani perbedaan-perbedaan dalam memupuk dan memperkokoh persatuan bangsa.

Dalam teori *media equation* menjelaskan bahwa media juga bisa diajak bicara. Media bisa menjadi lawan bicara individu seperti dalam komunikasi interpersonal yang melibatkan 2 orang. Misalnya, kita menggunakan

⁶ Prof. Dr. H. Hafied Cangara, M.Sc., "*Pengantar Ilmu Komunikasi*", Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014, hlm.70-71

media lain untuk berkomunikasi, bahkan kita berperilaku secara tidak sadar seolah-oleh media itu manusia.⁷

Marshall McLuhan dalam teori *Teknological Determinism* menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk bagaimana cara berfikir dan berperilaku. McLuhan menjelaskan ada 3 tahapan yang layak disimak, yaitu :

- a. Penemuan dalam teknologi komunikasi menyebabkan perubahan budaya.
- b. Perubahan didalam jenis-jenis komunikasi akhirnya membentuk kehidupan manusia.
- c. McLuhan mengatakan “Kita membentuk peralatan komunikasi dan akhirnya kita gunakan membentuk atau mempengaruhi kehidupan kita sendiri”.⁸

Blake dan Haroldsen mengklasifikasikan komunikasi media yaitu bentuk komunikasi yang berada di tengah-tengah antara komunikasi dan tatap muka dan komunikasi massa yang ditandai dengan digunakannya teknologi

⁷Dr. Dedy Nur Hidayat, “*Pengantar Komunikasi Massa*”, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm178

⁸ Ibid, hlm.185

(komputer), berlangsung dalam kondisi khusus, pesannya relatif sedikit dan diketahui komunikator (termasuk faksimili, radio citizen band, dan surat elektronik/e-mail). Internet merupakan media yang secara cepat mengubah metode komunikasi massa dan penyebaran data/informasi disamping itu, internet memiliki peran ganda yaitu dapat digunakan untuk berkomunikasi secara interpersonal seperti dalam penggunaan email dan kelompok diskusi sebagai sarana berkomunikasi secara bersama.⁹

2. Pengertian Intensitas Penggunaan Internet

Intensitas menurut Chaplin adalah suatu sifat kuantitatif dari suatu pengindraan yang berhubungan dengan intensitas perangsangnya, kekuatan tingkah laku atau pengalaman seperti intensitas suatu reaksi emosional, kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap.¹⁰ Menurut Azwar intensitas merupakan kekuatan atau kedalaman sikap terhadap sesuatu. Intensitas dapat dikatakan sebagai bentuk perhatian dan keterkaitan seseorang berdasarkan kualitas dan kualitas yang kuantitas yang ditunjukkan individu tersebut. Lebih

⁹<http://e-journal.uajy.ac.id/3928/2/1KOM03096.pdf> (Diakses pada 19 Agustus. Jam.09.00. WIB)

¹⁰Ibid, Khoirul Muna, hlm.42

lanjut, menurut Suryabrata intensitas berarti aspek dimana didalamnya terlibat minat dan perhatian yang disertai kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman seseorang. Berdasarkan paparan di atas, intensitas menggunakan internet berdasarkan kualitas merupakan bentuk perhatian dan keterkaitan yang dilakukan seseorang dalam menggunakan internet serta perasaan emosional dimana didalamnya terlibat minat dan penghayatan yang timbul ketika mengakses internet. Sedangkan berdasarkan kuantitas banyaknya kegiatan yang dilakukan seseorang berdasarkan frekuensinya.

3. Jenis Layanan Internet

Jenis layanan pada internet mengalami perkembangan yang sangat pesat. Makin banyak sumber informasi yang dapat diakses secara *on-line* sehingga pencarian informasi lebih mudah. Pada dasarnya internet memberikan layanan yang meliputi :

a. E-mail

E-mail merupakan jenis layanan internet yang paling populer. Dengan e-mail seorang pengguna dapat mengirim atau menjawab berita kepada pengguna yang lain dimanapun ia berada.

b. Internet Relay Chat (Chatting)

Aplikasi ini semacam konferensi berbasis teks yang dapat dilakukan dari berbagai tempat. Dalam chatting, komunikasi hanya dilakukan dengan menampilkan teks dimana setiap orang mengikuti group chatting itu dapat membaca topik dan ikut serta dalam forum itu.

c. Layanan Multimedia (WWW)

Aplikasi internet yang paling diminati. WWW mencakup sumberdaya multimedia, antara lain suara, gambar, gambar video dan animasi sehingga aplikasi ini menjadi sarana pengetahuan yang interaktif.

d. Internet Telephony

Memungkinkan pengguna untuk berbicara melalui internet ke beberapa personal komputer di seluruh dunia yang dilengkapi dengan peralatan penerima dengan biaya koneksi internet biasa.

4. Manfaat Internet Untuk Dunia Pendidikan

Sebagai sebuah jaringan computer terbesar didunia, internet memberikan banyak manfaat di dalam kehidupan manusia pada berbagai elemen. sebab berikut

ini akan membahas mengenai manfaat internet untuk dunia pendidikan.

Internet memberikan sejumlah manfaat penting bagi dunia pendidikan, yang dalam hal ini meliputi sekolah dan perguruan tinggi. Antara lain sebagai berikut :

- a. Membantu pengajar di dalam memperoleh bahan ajar untuk pelajaran.
- b. Membantu pengajar di dalam memperoleh bahan referensi untuk pembuatan karya ilmiah, paper, jurnal publikasi, dan dokumen riset lainnya.
- c. Membantu anak didik di dalam memperoleh referensi untuk mata pelajaran atau mata kuliah yang dipelajari, selain yang diberikan oleh guru/dosen.
- d. Membantu anak didik di dalam pembuatan tugas, baik tugas praktikum, tugas kuliah, hingga tugas akhir.
- e. Membantu proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, efisien, dan kreatif.¹¹

Beberapa buah hasil riset diletakan di server internet dalam bentuk *repository*. *Keberadaan repository online* ini memudahkan dalam menyebarkan hasil riset agar makin banyak digunakan dan makin bermanfaat

¹¹ I Putu Agus Eka Pratama, *Komputer & Masyarakat*, Bandung :Informatika, 2014, hm.67-68

serta memudahkan di dalam pengembangan bersama-sama.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensitas Penggunaan Internet

Pipiet Shatuti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas menggunakan internet adalah:¹²

a. *Emotional coping*

Sebagai pengalihan dari kesepian, keterasingan, kebosanan, melepas stres, relaksasi, pembebasan dari rasa marah dan frustrasi. Beberapa hal tersebut yang kemudian menjadikan internet sebagai media pengalihan dan lama kelamaan akan mempengaruhi intensitas individu dalam menggunakan internet.

b. Keluar dari dunia nyata

Dengan menggunakan internet, individu dapat sejenak keluar dari dunia nyata yang tidak sesuai dengan harapannya. Internet menawarkan berbagai fasilitas yang lebih menyenangkan. Hal inilah yang

¹²Khoirul Muna, “Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku penggunaan internet pada siswa kelas XI DI SMKN 2 di Yogyakarta”, 2016, h.43-46.

kemudian menjadi faktor individu memiliki intensitas menggunakan internet yang tinggi.

c. Lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi intensitas menggunakan internet dapat dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

d. Pemuas kebutuhan sosial dan interpersonal

Melalui media internet individu dapat menambah teman, memperkuat persahabatan, memunculkan arti memiliki dan mendapatkan pengakuan diri.

6. Aspek-aspek intensitas penggunaan internet

Aspek-aspek yang digunakan dalam skala intensitas penggunaan internet menurut Chaplin, yaitu:¹³

a. Frekuensi

Frekuensi berarti keseringan, jadi frekuensi disini adalah seberapa sering seseorang melakukan aktifitas menggunakan internet (dalam bentuk frekuensi seperti sekali, dua kali, tiga kali dan seterusnya dalam rentang waktu yang ditentukan).

¹³ Ibid, hlm.44

b. Lama waktu

Lama waktu yang digunakan tiap kali mengakses internet, semakin banyak waktu yang digunakan dalam menggunakan internet maka akan menunjukkan lama seseorang beraktifitas *online*.

c. Perhatian penuh

Perhatian penuh berarti fokus atau mengkonsentrasikan diri pada gadget yang digubakan untuk *online* sehingga mengesampingkan hal-hal yang lainnya. Seperti tidak mempedulikan orang atau ingkungan sekelilingnya.¹⁴

d. Emosi

Emosi meliputi rasa bahagia, sedih, takut, harapan, marah, putus asa. Jadi emosi disini yaitu reaksi emosi dari penggunaan internet yang meliputi rasa senang, kegembiraan, atau marah, kesal pada saat menggunakan internet sehingga pengguna semakin larut dalam situasi tersebut.

Young mengemukakan bahwa aspek-aspek intensitas menggunakan internet adalah:

¹⁴ Khoirul Muna”Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Penggunaan Internet Pada Siswa Kelas XI SMK N 2 Yogyakarta”, hlm.45
http://eprints.uny.ac.id/44567/1/Khoirul%20Muna_11104241061.pdf

- a. Adanya perasaan tidak menyenangkan ketika *offline* seperti gelisah, kesepian, cemas, frustrasi, sedih, dan tidak puas.
- b. Adanya perasaan menyenangkan ketika *online* seperti bergairah, gembira, atraktif, dan bebas melakukan apa saja.
- c. Perhatian hanya tertuju atau terkonsentrasi pada gadget yang digunakan untuk *online*.
- d. Adanya penambahan derajat penggunaan internet, baik waktu maupun tingkat kepuasan.
- e. Ketidakmampuan mengatur aktifitas permainan *online* seperti mengontrol, mengurangi atau menghentikan aktifitas *online*.
- f. Berani mengambil resiko kehilangan karena aktifitas *online* seperti mengorbankan hubungan dengan orang-orang terdekat, pekerjaan, pendidikan dan kesempatan berkarir.
- g. Melakukan aktifitas *online* sebagai cara untuk melarikan diri dari masalah seperti menghilangkan rasa tidak berdaya, rasa bersalah, cemas dan depresi.

B. Kecerdasan Emosi

1. Pengertian Kecerdasan Emosi

Emosi adalah suatu keadaan rangsangan dan perubahan psikologis dalam ekspresi wajah gerak-gerik, perasaan positif dan subjektif. Perilaku adaptif membantu usaha seseorang untuk menyesuaikan diri dengan perubahan. Akan tetapi, tampak jelas juga bahwa emosi dapat memiliki efek negatif. Rasa benci dan takut dapat merusak perilaku dan hubungan.¹⁵

Membahas tentang emosi biasanya tidak dilakukan sebagai terminologi yang berdiri sendiri. Terdapat tiga terminologi yang saling terkait, yaitu antara *affect*, *emotions*, dan *moods*. *Affect* merupakan terminologi generik yang mencakup tentang perasaan yang luas yang di alami oleh seseorang. Sedangkan *emotions* adalah perasaan yang kuat diarahkan pada seseorang atau sesuatu. Sementara itu, *moods* merupakan perasaan yang cenderung kurang kuat dari pada emosi dan dengan kekurangan dorongan kontekstual. *Moods* dapat diberi makna kurang lebih sebagai suasana hati atau suasana batin.

¹⁵John M. Ivan Chevich, dkk, *Perilaku dan Managemen Organisasi*, Jakarta : Erlangg, 2006, hlm.127

Tomlinson-Keasey dan Little mengemukakan bahwa anak-anak yang bersosialisasi dengan teman sebayanya cenderung mengembangkan kemampuan sesuai dengan lingkungannya, sedangkan mereka yang terisolir dari lingkungan cenderung mengembangkan lebih banyak hubungan dengan orang dewasa sehingga pola pikir mereka menjadi lebih dewasa dibandingkan dengan usianya.

Kemampuan untuk memikirkan emosi kita juga membantu meningkatkan kemampuan untuk menguasainya. Ketika kita masih merasakan getaran emosi, akan tetapi kita sudah mempunyai bermacam-macam pilihan untuk menanggapi. Emosi rasa sayang, benci, gembira, dan marah tidak memaksa untuk bertindak laku secara tertentu. Tetapi arti yang diberikan kepada emosi itu dapat mengarahkan kita kepada tingkah laku tertentu.¹⁶

Kecerdasan emosi adalah kemampuan khusus untuk membaca perasaan terdalam mereka yang melakukan kontak, dan menangani relasi secara efektif.

¹⁶*Ibid.* hlm.19

Sementara pada saat yang sama dapat memotivasi diri sendiri.¹⁷

Menurut Mc Shane & Von Glinow kecerdasan emosi adalah sekumpulan kemampuan untuk merasakan & menyatakan emosi, mengasimilasikan emosi dalam berfikir, memahami & alasan dengan emosi, menghubungkan emosi dalam diri sendiri dan orang lain.

Menurut Goleman kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi: mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir; berempati dan berdoa.¹⁸

Kemampuan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi, dengan kecerdasan akademik yaitu kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Banyak orang yang cerdas, dalam arti terpelajar, tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi, ternyata bekerja menjadi bawahan orang ber-IQ lebih rendah tetapi unggul dalam keterampilan kecerdasan emosi.

¹⁷ Dr. Henry R. Meyer, "*Emotional Intelligence (cara humanis memimpin bisnis)*", Kuala Lumpur : Nuansa, 2004, hlm.57-58

¹⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002. hlm.45

Dua macam kecerdasan yang berbeda ini mengungkapkan aktifitas bagian-bagian yang berbeda dalam otak. Kecerdasan intelektual terutama didasarkan pada kerja Neokorteks, lapisan yang dalam evolusi berkembang aling akhir dibagian atas otak. Sedangkan pusat-pusat emosi berada di bagian otak yang lebih dalam, kecerdasan emosi dipengaruhi oleh kerja pusat-pusat emosi ini, tetapi dalam keselarasan dengan kerja pusat-pusat intelektual.

Salah satu ciri orang cerdas emosinya adalah banyaknya kosakata emosi yang dimilikinya. Kemudian, ia bisa menggunakan kosakata itu untuk menyebut emosi tertentu dengan benar. Selain itu, ia juga mampu menggunakan kosakata itu dalam berhubungan dengan emosi dirinya sendiri dan orang lain.

2. Komponen-Komponen Kecerdasan Emosi

Dalam bukunya, golemen menyebutkan bahwa pembentukan kecerdasan emosi adalah perkembangan dari 5 wilayah utama yang dimiliki manusia, yaitu, sebagai berikut :

a. Kesadaran Diri

Salah satu dasar kecerdasan emosi adalah mengenali emosi diri sendiri pada saat perasaan itu

muncul. Ketidak mampuan untuk menyadari perasaan diri sendiri membuat orang berada dibawah kekuasaan emosi. Dengan memiliki keyakinan lebih atas perasaan sendiri, maka akan timbul kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah dan membuat keputusan-keputusan yang sifatnya pribadi.

b. Pengendalian diri

Setelah mampu menyadari emosi dari dalam diri, seseorang akan mengalami kemajuan emosi lebih lanjut dengan berkembangnya kemampuan untuk mengendalikan emosi, seseorang akan mampu untuk beradaptasi dengan perubahan perasaannya baik yang sifatnya positif ataupun negatif.

c. Motivasi Diri

Kemampuan seseorang untuk menata emosinya, memusatkan perhatian pada perasaan yang positif dan mengesampingkan perasaan yang bersifat negatif. Sebagai contoh, meskipun sedang menghadapi masalah, seseorang yang cerdas emosinya akan lebih mengaktifkan rasa semangat dan keyakinan diri dan melumpuhkan perasaan murung,

depresi, dan sebagainya yang justru akan menghambat aktivitasnya.¹⁹

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan menyadari dan mengendalikan emosi diri akan lengkap dengan diimbangi oleh kemampuan menyadari emosi dan perasaan orang disekeliling kita. Berkaitan dengan peran manusia sebagai makhluk social yaitu keterampilan seseorang untuk bergaul. Dalam hubungannya dengan orang lain, seseorang dengan kecerdasan emosi yang tinggi akan merasakan, mengerti dan memberikan reaksi yang semestinya pada emosi yang sedang dirasakan orang lain disekitarnya.

e. Membina Hubungan

Keterampilan untuk memberikan pengaruh yang baik bagi orang lain. Bentuk pengaruh yang bersifat positif, misalnya, menawarkan solusi untuk menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi oleh orang lain, atau mendukung dan ikut merasakan kebahagiaan yang sedang dirasakan oleh orang lain.

¹⁹Ratna Wulan, “*Mengasah Kecerdasan Pada Anak*”, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011, hlm.17-18

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Goleman menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi, faktor tersebut terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional individu, otak emosional dipengaruhi oleh hal-hal yang berada pada otak emosional.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap. Pengaruh luar yang bersifat individu dapat secara perorangan, dan secara kelompok. Antara individu mempengaruhi kelompok atau sebaliknya, juga dapat bersifat tidak langsung yaitu melalui perantara misalnya media masa baik cetak maupun elektronik serta informasi yang canggih lewat jasa satelit.²⁰

²⁰Rafika Dewi Satriani, "pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas v di sd negeri Rejowinangun i Yogyakarta", 2015, hlm.21.

http://eprints.uny.ac.id/25411/1/SKRIPSI%20RAFIKA%20DEWI%20SATRIANI_11108241041.pdf

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, faktor internal ini membantu individu dalam mengelola, mengontrol, dan mengendalikan emosinya agar dapat terkoordinasi dengan baik dan tidak menimbulkan masalah bagi dirinya dan orang lain.

4. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosi yang Tinggi

Hein mengungkapkan ciri-ciri kecerdasan emosi yang tinggi antara lain:

- a. Dapat mengekspresikan emosi dengan baik.
- b. Tidak didominasi oleh perasaan-perasaan negatif.
- c. Dapat memahami emosi orang lain.
- d. Dapat menyeimbangkan emosi dengan logika, dan kenyataan.
- e. Dapat memotivasi diri sendiri.
- f. Memiliki emosi yang fleksibel.
- g. Bersikap optimis dalam menghadapi dan menangani situasi-situasi dalam hidup.
- h. Peduli dengan emosi orang lain.

- i. Dapat mengidentifikasi berbagai emosi secara bersamaan.²¹

C. Hubungan Intensitas Penggunaan Internet Dengan Kecerdasan Emosi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu intensitas penggunaan internet dengan variabel terikat yaitu kecerdasan emosi, maka dalam hal ini perlu diperjelas kembali hubungannya masing-masing variabel.

Internet merupakan teknologi yang dapat membentuk bagaimana cara berfikir dan berperilaku seseorang. Marshall McLuhan dalam teori *Teknological Determinism* menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri.

Dengan kata lain, belajar berkomunikasi merupakan salah satu bentuk interaksi seseorang yang dapat mempengaruhi kehidupannya. Sebagai media komunikasi, internet mempunyai peranan penting sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Internet sebagai media komunikasi karena terdapat interaksi antar individu secara intensif (terus-menerus) dan ada umpan balik dari antar individu dalam setiap interaksi tersebut.

²¹Rafika Dewi Satriani, *op. cit.*, hlm. 22.

Menurut Chaplin intensitas adalah suatu pengindraan yang berhubungan dengan intensitas perangsangnya. Kekuatan tingkah laku atau pengalaman seperti intensitas suatu reaksi emosional, kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap dan keterkaitan yang dilakukan seseorang dalam menggunakan internet serta perasaan emosional dimana di dalamnya terlibat minat dan penghayatan yang timbul ketika mengakses internet.²² Menurut McLoyd, dkk, individu yang hidup di jaman sekarang dihadapkan pada berbagai pilihan gaya hidup melalui media. Individu menggunakan internet untuk hiburan dan menyenangkan dari kesibukan keseharian, menggunakan internet untuk mendapatkan informasi yang memberikan rangsangan dan banyak hal baru yang menarik.

Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosi ialah kemampuan diri untuk menyadari perasaan diri sendiri dan orang lain, di samping boleh memotivasikan diri sendiri, menguruskan emosi serta menjalinkan perhubungan yang baik dengan orang lain. Emosi dapat membentuk kreativiti dan

²² Khoirul Muna "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Penggunaan Internet Pada Siswa Kelas XI SMK N 2 Yogyakarta", hlm.42

http://eprints.uny.ac.id/44567/1/Khoirul%20Muna_11104241061.pdf

sikap individu. Ia juga menjadi elemen yang terpenting dalam diri seseorang.²³

Dalam masa remaja ini yang dibutuhkan adalah sosialisasi sesering mungkin dengan lingkungannya, baik dengan lingkungan sepermainan ataupun dengan lingkungan tempat tinggalnya agar kelak dapat hidup berdampingan dengan lingkungan dan teman sepermainannya, karena pada dasarnya setiap manusia itu makhluk sosial, maka yang dibutuhkan adalah interaksi dan komunikasi dengan lingkungannya, bukan hidup sendiri tanpa berkomunikasi dengan orang lain.

Kaloh menyatakan bahwa intensitas kegiatan seseorang mempunyai hubungan yang erat dengan perasaan. Perasaan senang terhadap kegiatan yang akan dilakukan dapat mendorong minat orang yang bersangkutan melakukan kegiatan tersebut. Monks dkk menyatakan masa remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun dengan pembagian yaitu masa remaja awal (12 sampai 15 tahun), masa remaja madya (15 sampai 18 tahun), masa remaja akhir (18 sampai 21 tahun). Masa remaja yaitu masa terjadi pergolakan emosi

²³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002. hlm.45

yang diiringi dengan pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan secara psikis yang bervariasi.²⁴

Penggunaan internet dapat mempengaruhi kecerdasan emosi remaja, karena didalam internet terdapat banyak sekali informasi positif maupun negatif. Masa remaja merupakan masa yang labil dan mudah dipengaruhi oleh apapun. Maka dalam penggunaan internet kecerdasan emosi sangat perlu dimiliki dalam rangka menghindari halhal negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis penelitian yaitu bahwa “ada hubungan intensitas penggunaan internet dengan kecerdasan emosi pada siswa kelas VIII SMP N 31 Semarang”.

²⁴ Ulfi Kholidiyah, “hubungan Intensitas Penggunaan Game Online Dengan Kecerdasan Emosi”, hlm.2
<http://eprints.ums.ac.id/27192/24/02. Naskah Publikasi - Ulfi Kholidiyah.pdf>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Soeyono, penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, Chi kuadrat dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan atau angka atau kuantitas,¹ karena data yang diperoleh nantinya berupa angka-angka atau banyak didominasi angka sebagai hasil suatu pengukuran berdasarkan pada variabel yang akan diteliti dan dioperasionalkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi untuk mencari korelasi antara dua variabel, Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala atau instrumen yang akan disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti. Objek yang akan diteliti dalam data melalui indikator-indikator yang telah ditentukan dalam variabel independent (intensitas penggunaan internet) dan variabel dependent (kecerdasan emosi) pada siswa SMP N31 Semarang.

¹ Yusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2012, hlm. 50.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel penelitian juga sering dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.²Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen. Adapun variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan internet, yang mana internet merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau biasa disebut dengan variabel prediktor. Sedangkan variabel terikat atau variabel dependen adalah kecerdasan emosi, yang mana kecerdasan emosi merupakan variabel yang dipengaruhi.³

C. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pengukuran terhadap variabel-variabel penelitian ini, maka akan dijelaskan definisi operasional variabel penelitian. Definisi operasional bertujuan menyatukan pengertian agar tidak terjadi kesalah pahaman atau perbedaan

² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet. IX, 1995, hlm. 72.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 97.

pandangan dalam mendefinisikan variabel-variabel sebagai berikut :

1. Intensitas Penggunaan Intensitas

Intensitas penggunaan internet adalah seberapa besar minat atau niat seseorang menggunakan internet yang terkait dengan intensitas individu dalam menggunakannya. Aspek-aspek yang digunakan dalam skala intensitas penggunaan internet menurut Chaplin,⁴ yaitu:

a. Frekuensi

Frekuensi berarti keseringan, jadi frekuensi disini adalah seberapa sering seseorang melakukan aktifitas menggunakan internet (dalam bentuk frekuensi seperti sekali, dua kali, tiga kali dan seterusnya dalam rentang waktu yang ditentukan).

b. Lama waktu

Lama waktu yang digunakan tiap kali mengakses internet, semakin banyak waktu yang digunakan dalam menggunakan internet maka akan menunjukkan lama seseorang beraktifitas *online*.

c. Perhatian penuh

⁴ Khoirul Muna, “Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku penggunaan internet pada siswa kelas XI DI SMKN 2 di Yogyakarta” , 2016, h.43.

Perhatian penuh berarti fokus atau mengkonsentrasikan diri pada gadget yang digubakan untuk *online* sehingga mengesampingkan hal-hal yang lainnya. Seperti tidak mempedulikan orang atau ingkungan sekelilingnya.

d. Emosi

Emosi meliputi rasa bahagia, sedih, takut, harapan, marah, putus asa (Lewis & Granic). Jadi emosi disini yaitu reaksi emosi dari penggunaan internet yang meliputi rasa senang, kegembiraan, atau marah, kesal pada saat menggunakan internet sehingga pengguna semakin larut dalam situasi tersebut.

2. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan oranglain, memotivasi dirinya sendiri, kemampuan mengolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan orang lain, dan dapat mengekspresikan emosi secara tepat agar eksistensinya diakui oleh lingkungan sekitarnya.

Golemen menyebutkan bahwa pembentukan kecerdasan emosi adalah perkembangan dari 5 aspek, yaitu :

a. Kesadaran Diri

Salah satu dasar kecerdasan emosi adalah mengenali emosi diri sendiri pada saat perasaan itu muncul. Ketidakmampuan untuk menyadari perasaan diri sendiri membuat orang berada dibawah kekuasaan emosi. Dengan memiliki keyakinan lebih atas perasaan sendiri, maka akan timbul kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah dan membuat keputusan-keputusan yang sifatnya pribadi.

b. Pengendalian diri

Setelah mampu menyadari emosi dari dalam diri, seseorang akan mengalami kemajuan emosi lebih lanjut dengan berkembangnya kemampuan untuk mengendalikan emosi, seseorang akan mampu untuk beradaptasi dengan perubahan perasaannya baik yang sifatnya positif ataupun negatif.

c. Motivasi Diri

Kemampuan seseorang untuk menata emosinya, memusatkan perhatian pada perasaan yang positif dan mengesampingkan perasaan yang bersifat negatif. Sebagai contoh, meskipun sedang menghadapi masalah, seseorang yang cerdas emosinya akan lebih mengaktifkan rasa semangat dan keyakinan diri dan melumpuhkan perasaan

murung, depresi, dan sebagainya yang justru akan menghambat aktivitasnya.⁵

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan seseorang untuk menata emosinya, memusatkan perhatian pada perasaan yang positif dan mengesampingkan perasaan yang bersifat negatif. Sebagai contoh, meskipun sedang menghadapi masalah, seseorang yang cerdas emosinya akan lebih mengaktifkan rasa semangat dan keyakinan diri dan melumpuhkan perasaan murung, depresi, dan sebagainya yang justru akan menghambat aktivitasnya.

e. Membina Hubungan

Keterampilan untuk memberikan pengaruh yang baik bagi orang lain. Bentuk pengaruh yang bersifat positif, misalnya, menawarkan solusi untuk menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi oleh orang lain, atau mendukung dan ikut merasakan kebahagiaan yang sedang dirasakan oleh orang lain.

⁵ Khoiril Muna”Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Penggunaan Internet Pada Siswa Kelas XI SMK N 2. Yogyakarta”. Hlm.18
http://eprints.uny.ac.id/44567/1/Khoiril%20Muna_11104241061.pdf

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 31 Semarang. seluruh siswa kelas VIII SMP N 31 Semarang yang berjumlah 270. Peneliti ingin menetapkan presisi 10 % dari jumlah populasi, sehingga sampel yang diperoleh tercantum dalam rumus Slovin:⁷

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 n &= \frac{270}{1 + 280(0,1)^2} \\
 &= \frac{280}{1 + 280 \times 0,01} \\
 &= \frac{280}{1+2,8} = \frac{280}{3,8} = 74,68 = 75
 \end{aligned}$$

⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, ALFABTA, Bandung, 2010, hlm. 61.

⁷Abd Nasir, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan: Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis Mahasiswa Kesehatan*, (Yogyakarta: Mulia Mediak, 2011), hlm. 196

Sampel adalah sebagian dari populasi. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* atau sampling acak sederhana yaitu teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terperinci memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi.⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁹ Skala digunakan untuk mencari data kuantitatif dari hubungan intensitas penggunaan internet dengan kecerdasan emosi pada siswa kelas VIII SMPN 31 Semarang.

Skala yang akan digunakan dalam penelitian adalah skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

⁸ Fauzi, Muchmad, SE., MM. , *Metode Penelitian Kuantitatif(Sebuah Pengantar)*, Semarang : Walisongo press, 2009, hlm.187

⁹*Ibid.*, hlm. 33.

fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif. Dan terdapat empat alternatif jawaban yang digunakan dalam skala likert ini yaitu ditabel berikut:¹⁰

TABEL 1
Skor Skala Likert

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Pernyataan favorable merupakan hal-hal yang positif atau mendukung terhadap sikap obyek. pernyataan unfavorable merupakan hal-hal yang negatif yakni tidak

¹⁰*Ibid.*, hlm. 134-135.

mendukung atau kontra terhadap sikap obyek yang hendak di ungkap.¹¹

Dalam penelitian ini, penulis tidak menyusun skala sendiri. Akan tetapi penulis melakukan adaptasi dari skala perilaku penggunaan internet milik Khoirul Muna dan skala kecerdasan emosi milik Rafika Dewi Setyani. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan try out terpakai atau uji coba terpakai. Try out terpakai atau uji coba terpakai mengandung kelebihan dan kelemahan. Resikonya adalah jika terlalu banyak item yang gugur dan terlalu sedikit item yang bertahan, peneliti tidak (lagi) mempunyai kesempatan untuk merevisi instrumen atau kuesionernya. Adapun alasan utama peneliti menggunakan try out terpakai atau uji coba terpakai adalah untuk menghemat waktu dan tenaga dalam keperluan uji coba penelitian. Berikut penjelasan secara rinci tentang skala dalam penelitian ini :

1. Skala Intensitas Penggunaan Internet

Skala Intensitas penggunaan internet diukur dengan menggunakan skala berdasarkan beberapa aspek yang dijabarkan menjadi beberapa sub indikator. Peneliti adaptasi

¹¹Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, h. 146-147.

dari Khoirul Muna dengan menggunakan teori dari Chaplin yaitu:¹²

TABEL 2

Blue Print Skala Intensitas Penggunaan Internet

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Frekuensi	Banyaknya individu melakukan pengulangan perilaku	1,2,3	4,5	5
2.	Durasi	Lama waktu ketika menggunakan internet	6,7	8,9*	4
3.	Perhatian	Ketertarikan individu terhadap aktivitas yang sesuai dengan minatnya	10,1 1,12, 13	14,15	6
		Individu menunjukkan konsentrasi tinggi pada saat mengakses internet yang mereka	16,1 7,18	19,20*	5

¹² Khoirul Muna, Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Penggunaan Internet Pada Siswa Kelas XI SMK N 2 Yogyakarta”
http://eprints.uny.ac.id/44567/1/Khoirul%20Muna_11104241061.pdf.

		gemari			
		Individu menikmati aktivitas saat mengakses internet yang mereka gemari	21,2 2	23,24	4
4.	Emosi	Kemampuan individu dalam mengendalikan emosi	25	26	2
		Kemampuan individu dalam mengola perasaan meliputi rasa bahagia, sedih, takut, harapan, marah, putus asa	27,2 8	29*,30	4
Jumlah					30

Item invalid (*

Penulis telah melakukan penelitian dengan menggunakan blue print skala di atas pada 75 siswa SMPN 31 Semarang kelas VIII pada tanggal 20 oktober 2017. Dari penelitian tersebut didapatkan 3 item yang gugur, yaitu item nomor 9,20 dan 29. Sedangkan item yang valid sebanyak 27, yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28 dan 30. Karena

dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji coba terpakai, maka hanya 27 item yang valid yang akan peneliti analisis.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.¹³ Validitas masing-masing item pernyataan dapat dilihat dari nilai Corrected Item-Total Correlation masing-masing item pernyataan. Berdasarkan batas nilai signifikansi korelasi antara variabel yaitu 0,05, sehingga item dikatakan valid jika nilai signifikansi korelasi $>0,05$, item dikatakan tidak valid jika nilai signifikansi korelasi $<0,05$. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat 3 item yang gugur. Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji coba terpakai, maka hanya 27 item yang valid yang akan peneliti analisis.

Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.¹⁴ Realibilitas menurut Azwar sebenarnya mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara

¹³ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 144-145.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 154.

individu lebih ditentukan oleh faktor error (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya.¹⁵

TABEL 3
Kaidah Reliabilitas Guilford

Koefisien	Kriteria
>0,90	Sangat reliabel
0,70 – 0,89	Reliabel
0,49 – 0,69	Cukup reliabel
0,20 – 0,39	Tidak reliabel

TABEL 4
Koefisien Reliabilitas Intensitas Penggunaan Internet

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.714	.28

¹⁵ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Cet I, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999, hlm. 111.

2. Skala Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosional adalah kemampuan belajar seorang siswa dengan mengolah emosi dan memotivasi diri dalam proses belajarnya. Blue print dan skala kecerdasan emosional peneliti adaptasi dari Rafika Dewi Setyani dengan menggunakan teori Goleman, yaitu :

TABEL 5

Blue print skala *Kecerdasan Emosi*

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Kesadaran diri	Mengenali perasaan Diri	1,2,3,4	5,6*	6
		Memahami penyebab timbulnya perasaan diri	7	8	2
2.	Mengelola emosi diri	Kemampuan untuk mengontrol emosi	9*	10	2
		Kemampuan untuk mengekspresika	11,12		2

		n emosi dengan tepat			
3.	Memotivasi diri sendiri	Kemampuan untuk tetap optimis	13		1
		Dorongan berprestasi	14,15		2
4.	Mengenali emosi orang lain	Kemampuan untuk peka terhadap perasaan orang lain	16,17, 18,19* ,20*	21,2 2	7
		Kemampuan untuk menerima sudut pandang orang lain	23	24,2 5*	3
5.	Membina hubungan dengan orang lain	Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain		26,2 7*,2 8	8
		Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain	29,30, 31	32,3 3*	
Jumlah					33

Item invalid (*)

Dari penelitian tersebut didapatkan 7 item yang gugur, yaitu item nomor 6, 9, 19, 20, 25, 27 dan 33. Sedangkan item yang valid sebanyak 26, yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30, 31 dan 32. Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji coba terpakai, maka hanya 26 item yang valid yang akan peneliti analisis.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.¹⁶ Validitas masing-masing item pernyataan dapat dilihat dari nilai Corrected Item-Total Correlation masing-masing item pernyataan. Berdasarkan batas nilai signifikansi korelasi antara variabel yaitu 0,05, sehingga item dikatakan valid jika nilai signifikansi korelasi $>0,05$, item dikatakan tidak valid jika nilai signifikansi korelasi $<0,05$. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat 7 item yang gugur. Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji coba terpakai, maka hanya 26 item yang valid yang akan peneliti analisis.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 144-145.

Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.¹⁷ Realibilitas menurut Azwar sebenarnya mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor error (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya.

TABEL 6
Kaidah Reliabilitas Guilford

Koefisien	Kriteria
>0,90	Sangat reliabel
0,70 – 0,89	Reliabel
0,49 – 0,69	Cukup reliabel
0,20 – 0,39	Tidak reliabel

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 154.

TABEL 7
Koefisien Reliabilitas Kecerdasan Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.724	.27

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan.¹⁸

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, h. 147.

keputusan yang baik terhadap hasil penelitian. Karena jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisa korelasi product moment. Penelitian ini dianalisis secara korelasi untuk digunakan dalam pengambilan kesimpulan besarnya hubungan dalam variabel. Serta berupaya untuk menguji hipotesis penelitian dengan mengkaitkan intensitas penggunaan internet berhubungan dengan kecerdasan emosi pada siswa.

Untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Stractical Product For Service Solutions*) for windows release 16.0.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Profil SMP N 31 Semarang

SMP 31 Semarang yang telah berstatus Negeri. SMP 31 telah di Akreditasi Terakhir dengan predikat **A**. Terhitung Mulai Tanggal (TMT) 24 Oktober 2012. SMP N 31 terletak di JL. Tambakharjo -Semarang Barat, Kelurahan Tambakharjo, Kecamatan Semarang Barat , Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah Status Kepemilikan Tanah Pemerintah, Status Tanah SHM, LuasLahan/Tanah 16.484 m², Luas Tanah Terbangun 9251.5 m², Luas Tanah Siap Bangun 400 m².

Sejak berdiri pada 8 Desember 1988, SMP 31 Semarang terus berbenah diri. Sekolah yang terletak di Jalan Tambakharjo, Semarang Barat ini dulunya berdiri di wilayah rawa dan tambak. Namun kini sudah berada di lingkungan pemukiman padat penduduk. Sehingga dari waktu ke waktu pembenahan dan perbaikan perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah demi tercapainya visi dan misi yang telah ada. Terdapat Potensi di lingkungan sekolah yang dapat mendukung program sekolah Keterampilan menjahit Budi daya ikan air tawar.

2. Visi, Misi, Tujuan Satuan Pendidikan SMP N 31 Semarang

Disini akan dijelaskan mengenai visi, misi dan tujuan SMP N 31 Semarang, yaitu :

a) Visi

- Cerdas Intelektual
- Cerdas Emosional
- Cerdas Spiritual
- Berwawasan lingkungan

b) Misi

- Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dengan mendayagunakan iptek dan lingkungan sehingga mampu meningkatkan potensi peserta didik secara optimal
- Melengkapi sarana penunjang pembelajaran dan peningkatan teknologi yang ramah lingkungan
- Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri berbasis keterampilan/teknologi dan kecakapan hidup yang berwawasan lingkungan
- Menciptakan pribadi yang peduli kesehatan dan lingkungan

- Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai landasan kearifan lokal dalam bergaul dan bertindak
- Mengoptimalkan pelaksanaan 5K secara produktif, efektif, dan efisien

c) Tujuan Satuan Pendidikan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini:

- Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan memperoleh selisih NUN (*gain score achievement*) 0,48 dari 7,02 menjadi 7,50
- Menumbuhkan jiwa sportivitas serta meraih juara I sepak takraw tingkat Kota Semarang.
- Menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter pada peserta didik dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air (sikap nasionalisme) dan peduli lingkungan melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang diinternalisasikan dalam kegiatan
- Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta

didik (*student centered learning*) serta layanan bimbingan dan konseling.

- Menumbuhkembangkan nilai-nilai religius dengan melaksanakan ibadah sesuai agama dan keyakinan yang dianutnya serta memiliki jiwa toleransi antarumat beragama.
- Tersedianya media pembelajaran standar yang diperlukan, seperti LCD untuk setiap mata pelajaran, lab. TIK, lab. IPA dan perpustakaan.

3. Sarana dan Prasana SMP N 31 Semarang

SMPN 31 Semarang terdapat beberapa sarana atau fasilitas yang dapat dipergunakan untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar.

SMPN 31 Semarang ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran, praktikum. Fasilitas ini meliputi:

a.) Ruang Kelas

SMP N 31 yang terletak di Tambakharjo memiliki banyak kelas untuk aktivitas belajar mengajar, jumlah kelas yang ada di SMP adalah 24 kelas dan 1 perpustakaan.

b.) Laboratorium

SMPN 31 memiliki 3 laboratorium, yang terdiri dari laboratorium Ipa, laboratorium bahasa dan laboratorium komputer.

c.) Ruang-ruang Lain

Selain ruang kelas masih banyak ruang-ruang, yaitu :

- R. Keterampilan
- R. Ibadah/Mushola
- R. Media(*Audio Visual*)
- R. Data
- R. Kepala Sekolah
- R. Wakasek
- R. Guru
- R. BK
- R. Tata Usaha
- R. OSIS
- R. UKS
- R. Pramuka
- R. Koperasi
- R. Komite Sekolah
- Studio Musik
- Aula

- Gudang Olahraga
- R. Ganti

4. Struktur Organisasi SMP N 31 Semarang

Berikut adalah struktur organisasi pengelola SMP N

31 Semarang:

- Kepala Sekolah : Sumrih Rahayu,S.Pd, M.Pd
- Komite : H.Mursid, M.Ag
- Wakil Kepala Sekolah 1 : Edy Dwiatmana, S.Pd
- Wakil Kepala Sekolah 2 : Sulasmi, S.Pd
- Kepala Tata Usaha : Alexius Kristiono,SE
- Pembantu Pimpinan Kurikulum : IinSulistyowati,S.Pd
- Kusrianto,M.Pd
- Pembantu Pimpinan Kesiswaan : Drs. Ruchikmat
- Pembantu Pimpinan Humas : Drs. Sigit Praseno
- Pembantu Pimpinan Sarpras : Faezal.,Amd
- Koordinator Lab.TIK : Kuatman,S.Kom
- Koordinator Lab.IPA : Nur Arifah,S.Pd
- Koordinator Perpustakaan : Wahyu Sadarti,S.Pd
- Wali Kelas VII : -Muhammad Yahya,S.Pd
- Eko Harimurti,S.Pd
- Maki Condronegoro,S.Pd
- Amin Farida,S.Pd
- Napiah,S.Pd

- Drs. Agus Sunarto, S.Pd
- Mazidah, S.Pd
- Wali Kelas VIII :- Ida Malihatus, Amd
- Sumaryati, S.Pd
- Sri Ruminiyati, S.Pd
- Heriwanto
- Darnoto, S.Pd
- Sri Sukarno, S.Pd
- Wiyono, S.Pd
- Wali Kelas IX :- Nur Arifah, S.Pd
- Aifiyatul.F, M.Pd
- Ika Suhartini, S.Pd
- Tri Wahyuni Suranti, S.Pd
- Wahyu Sudarti, S.Pd
- Kuatman, S.Kom
- Drs. Sigit Prasen

B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang data intensitas penggunaan internet dan kecerdasan emosional pada siswa kelas VIII SMPN 31 Semarang, dianalisis secara deskriptif guna mengetahui skor minimum maupun skor maksimum, dan untuk mendapatkan nilai kecenderungan

sentral (*mean*), dan standar deviasi. Berikut hasil SPSS deskriptif statistik:

TABEL 8

Descriptive Data Intensitas Penggunaan Internet dan Kecerdasan Emosi Menurut SPSS versi 16.0

Descriptive Statistics

	N	Rang e	Mini mum	Maxim um	Mean		Std. Deviation
	Statis tic	Statis tic	Statis tic	Statisti c	Statis tic	Std. Erro r	Statistic
INTERNET	75	33	56	89	72.24	.906	7.846
KCRDSN_E MOSI	75	38	58	96	80.03	.868	7.521
Valid N (listwise)	75						

Terdapat cara lain untuk menganalisis data deskriptif penelitian yaitu dengan cara yang lebih manual, namun diharapkan mampu membaca secara lebih jelas kondisi siswa termasuk dalam kategori yang mana.

1) Analisis Deskriptif Data Intensitas Penggunaan Internet

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari data penelitian intensitas penggunaan internet yang tersedia, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- a) Nilai batas minimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada item yang mempunyai skor terendah atau 1 dengan jumlah item 30. Sehingga nilai batas minimum adalah jumlah responden dikalikan bobot pertanyaan dikalikan bobot jawaban = $1 \times 30 \times 1 = 30$.
- b) Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada item yang mempunyai skor tertinggi atau 4 dengan jumlah item 30. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden dikalikan bobot pertanyaan dikalikan bobot jawaban = $1 \times 30 \times 4 = 120$.
- c) Jarak antara batas maksimum dan batas minimum = $120 - 30 = 90$.
- d) Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = $90 : 2 = 45$

Dengan perhitungan di atas akan diperoleh realitas seperti berikut:

$$\underline{30 \quad 76 \quad 120}$$

Dari gambar diatas dapat dibaca:

Interval 30 – 75 = Rendah

76 – 120 = Tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu 46 siswa (dengan interval nilai skor berkisar antara 30 – 75) memiliki intensitas penggunaan internet yang rendah, dan 29 siswa (dengan interval nilai skor berkisar antara 76 – 120) siswa memiliki intensitas penggunaan internet yang tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa SMPN 31 Semarang memiliki tingkat intensitas penggunaan internet yang sedang. Pengelompokan tingkat intensitas penggunaan internet terlihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 9
Klasifikasi Intensitas Penggunaan Internet Siswa
SMP

Interval	Kualitas	Responden (75 Siswa)
30 – 75	Rendah	46 (61,34%)
76 – 120	Tinggi	27 (38,66%)

2) Analisis Deskriptif Data Kecerdasan Emosi

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari data penelitian kecerdasan emosi yang tersedia, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- a. Nilai batas minimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada item yang mempunyai skor terendah atau 1 dengan jumlah item 33. Sehingga nilai batas minimum adalah jumlah responden dikalikan bobot pertanyaan dikalikan bobot jawaban = $1 \times 33 \times 1 = 33$.
- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada

item yang mempunyai skor tertinggi atau 4 dengan jumlah item 33. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden dikalikan bobot pertanyaan dikalikan bobot jawaban = $1 \times 33 \times 4 = 132$.

- c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum = $132 - 33 = 99$.
- d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = $99 : 2 = 49,5$ (dibulatkan menjadi 50).

Dengan perhitungan di atas akan diperoleh realitas seperti berikut:

$$\frac{33 \quad 84 \quad 134}{\quad \quad \quad}$$

Dari gambar diatas dapat dibaca:

Interval 33 – 83 = rendah

84 – 134 = Tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi dua yaitu 53 siswa (dengan interval nilai skor berkisar antara 33 - 83) memiliki kecerdasan emosional yang rendah, dan 22 siswa (dengan interval nilai skor berkisar antara 84 - 133) memiliki kecerdasan emosi yang tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa SMPN 31 Semarang memiliki

kecerdasan emosi yang sedang. Pengelompokan tingkat kecerdasan emosi terlihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 10

Klasifikasi Kecerdasan Emosi Siswa SMP

Interval	Kualitas	Responden (75 siswa)
33 – 83	Rendah	53 (70,66%)
84 – 133	Tinggi	22 (29,34%)

C. ANALISIS DATA

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu pengujian normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Data yang normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Dengan demikian, data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.¹

¹Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LINEAR Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Salemba Empat, Jakarta, 2011, h. 64.

Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan Sig. di bagian Kolmogorov-Smirnov^a karena data yang diuji lebih besar daripada 50 (respondennya lebih dari 50 orang).²

Kriteria pengujian:

- a. Angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.
- b. Angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas Internet :

TABEL 11

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		JUMLAH
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	72.2000
	Std. Deviation	7.86199
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.073
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.773
Asymp. Sig. (2-tailed)		.589

²*Ibid.*, hlm. 64.

Dengan melihat nilai dari tabel 12 Test of Normality pada bagian Kolmogorov-Smirnov nilai sig. 0.589 maka data berdistribusi normal karena nilai sig. $0.589 > 0.05$.

Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Emosi :

TABEL 12

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		JUMLAH
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	80.2133
	Std. Deviation	7.55573
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.068
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.763
Asymp. Sig. (2-tailed)		.605
a. Test distribution is Normal.		

Dengan melihat nilai dari tabel 13 Test of Normality pada bagian Kolomgororov-Smirnov nilai sig. 0.605 maka data berdistribusi normal karena nilai sig. $0.605 > 0.05$.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).

Untuk uji linear ini dengan melihat hasil mean square yang ada pada tabel anova di bawah ini yaitu dengan pertimbangan:

- a. Jika Sig. pada Deviation from Linearity > 0.05 maka hubungan antar variabel adalah linear.
- b. Jika Sig. pada Deviation from Linearity < 0.05 maka hubungan antar variabel adalah tidak linear.³

³ Haryadi Sarjono dan Wanda Julianita, *SPSS VS LISREL (Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riseet)*, Salemba Empat, 2011, hlm.80

TABEL 12
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kcrdsn_emosi * Internet	Between Groups	1798.153	27	66.598	1.290	.218
	Linearity	49.162	1	49.162	.952	.334
	Deviation from Linearity	1748.992	26	67.269	1.303	.211
	Within Groups	2426.433	47	51.626		
Total		4224.587	74			

Dari hasil uji linearitas terhadap variabel kecerdasan emosi dan intensitas penggunaan internet diperoleh $F = 0.952$ dengan $p = 0.334$ karena $p > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa asumsi linearitas variabel kecerdasan emosi dan intensitas penggunaan internet tidak terpenuhi.

3. Uji Hipotesis

Hubungan antar variabel atau korelasi dihitung dengan analisis korelasi untuk menghitung kuat lemahnya korelasi. Berdasarkan hasil output SPSS Ver 16.0 for Windows maka didapatkan data sebagai berikut:

TABEL 13

Hubungan Antar Variabel (Correlation)

		Internet	Kcrdsn_emosi
Internet	Pearson Correlation	1	-.108
	Sig. (2-tailed)		.357
	N	75	75
Kcrdsn_emosi	Pearson Correlation	-.108	1
	Sig. (2-tailed)	.357	
	N	75	75

Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel intensitas penggunaan internet dan kecerdasan emosi sebesar $r_{xy} = -0.108$ dengan $p = 0.357$ atau $p > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan intensitas penggunaan internet dan

kecerdasan emosi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti ditolak.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat dijelaskan dan diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat satu variabel independent dan satu variabel dependent, yaitu intensitas penggunaan internet (X) dan kecerdasan emosi. Kedua variabel ini telah memenuhi uji validitas dan realibilitas instrumen. Dari hasil validitas dan realibilitas menunjukkan bahwa variabel dan indikator variabel-variabel dalam penelitian ini dinyatakan tidak semuanya valid. Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel intensitas penggunaan internet dan kecerdasan emosi sebesar $r_{xy} = -0.108$ dengan $p = 0.357$ atau $p > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan intensitas penggunaan internet dan kecerdasan emosi pada siswa kelas VIII SMP N 31 Semarang.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai penggunaan internetnya tinggi maka akan semakin rendah kecerdasan emosinya dan sebaliknya. Karena jika sering bermain dalam dunia maya yang bukan dunia yang sebenarnya menyebabkan mereka kurang mampu untuk memahami orang lain dan juga

memahami diri sendiri. Dikarenakan terlalu asik dalam menggunakan internet mereka menjadi tidak peduli dengan orang lain bahkan pada diri sendiri.

Intensitas penggunaan internet disini tergolong rendah, itu berarti pengguna cenderung menggunakan media yang mereka butuhkan secara pribadi seperti pemenuhan kebutuhan dengan membuka situs-situs yang dianggapnya memiliki kontribusi dan kesenangan tersendiri dengan frekuensi penggunaan yang beragam. Contohnya situs jejaring sosial. Jadi pengguna internet akan menggunakan media tersebut sesuai dengan manfaat, kemudahan, kebutuhan, dan kesenangan. Menurut Effendi dalam bukunya Psikologi Komunikasi Menurut Teori Behaviorisme yaitu perilaku yang tidak mendatangkan kesenangan tidak akan diulangi artinya kita tidak akan menggunakan media massa bila media massa tidak memberikan pemuasan pada kebutuhan kita.⁴ Intensitas penggunaan internet tidak berhubungan dengan kecerdasan emosi karena internet hanya digunakan seperlunya saja.

Jika seorang remaja mampu untuk mengendalikan diri, maka perilaku-perilaku yang bersifat merugikan dapat dihindari. Durkee et al menyatakan faktor-faktor yang

⁴ http://jbptuikompp-gdl-ekiahmadhi--22788-3-unikom_e1.pdf (diakses pada tanggal 17 Januari 2018, pukul 09.00)

mempengaruhi penggunaan internet yang berlebihan muncul sebagai hasil interaksi dari beberapa faktor, salah satunya adalah faktor lingkungan yang berperan sangat kuat terhadap munculnya dampak negatif dari internet. Liu fang menyatakan orang tua menjadi faktor penting dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dan berhubungan dengan penggunaan internet pada remaja. Karena orang tua berperan penting dalam kebutuhan psikologis anak yang berusia remaja, serta menerima pengasuhan dan pendidikan yang baik dari orang tua mengenai berbagai hal.

Sejalan dengan pendapat pipiet bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan internet salah satunya adalah lingkungan dan lingkungan dapat dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.⁵

Goleman juga menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu, salah satu diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga. Sangatlah penting di dalam lingkungan keluarga orang tua mengajarkan emosi kepada anak, karena merupakan salah satu usaha

⁵ Khoirul Muna”Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Penggunaan Internet Pada Siswa Kelas XI SMK N 2 Yogyakarta”, hlm.3
http://eprints.uny.ac.id/44567/1/Khoirul%20Muna_11104241061.pdf

pencegahan awal terjadinya kemerosotan kecerdasan emosi. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling dekat dan merupakan sekolah pertama bagi anak dimana anak dapat berinteraksi, maka dari peran orang tua sangatlah penting dalam memberikan pengajaran emosi. Salah satu dari faktor dalam lingkungan keluarga yang sangat dominan bagi pengembangan kepribadian anak adalah pola asuh orang tua.⁶

Dalam kaitan antara intensitas penggunaan internet dan kecerdasan emosi adalah pada aspek emosi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Kholidiyah, hubungan Intensitas Penggunaan Game Online Dengan Kecerdasan Emosi, menunjukkan jika ada hubungan negatif antara penggunaan game online dengan kecerdasan emosi. Hal ini berarti jika individu intensitas penggunaan internetnya tinggi maka akan semakin rendah kecerdasan emosinya dan sebaliknya. Jika emosinya tinggi maka individu akan termotivasi untuk belajar, sehingga tingkat pemahaman individu juga tinggi dan Sebaliknya. Dan yang terjadi adalah individu akan mendapatkan dampak buruk akibat

⁶ Rafika Dewi Satriani, pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas v di sd negeri Rejowinangun i Yogyakarta. Hlm.Diunduh16 Juli pada 2017.

http://eprints.uny.ac.id/25411/1/SKRIPSI%20RAFIKA%20DEWI%20SATRIANI_11108241041.pdf

penggunaan internet terutama jika kecerdasan emosinya rendah, sehingga pemahaman dalam hal mengontrol diri dan mengendalikan diri, serta membina hubungan dengan orang lain menjadi kurang.

Intensitas penggunaan internet tinggi maka akan rendah kecerdasan emosinya. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dan pemerataan kecerdasan emosi. Peningkatan kecerdasan emosi dapat dilakukan dengan peningkatan percaya diri, serius dalam menjalin komunikasi, mengembangkan minat juga mengembangkan asset fisik dan psikologis. Semakin baik pendidikan emosi yang diterima remaja maka akan semakin baik pula kecerdasan emosinya. Agar terciptanya kecerdasan emosi yang baik maka penting untuk memberikan pemahaman yang benar tentang pemanfaatan teknologi khususnya internet sebagai sarana hiburan dan pembelajaran. Meningkat dan meratanya kecerdasan emosi akan memudahkan subjek dalam mengenali dan memahami dirinya dan orang lain, memotivasi dirinya sendiri dan orang lain, lebih berempati serta lebih pintar dalam membina hubungan dengan orang lain.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Hasil analisis deskriptif data intensitas penggunaan internet diperoleh hasil klasifikasi data 46 siswa (61,34%) memiliki tingkat intensitas rendah, dan 29 siswa (38,66%) memiliki tingkat intensitas yang tinggi. Sedangkan hasil analisis deskripsi data kecerdasan emosi diperoleh hasil klasifikasi data 53 siswa (70,66%) memiliki tingkat kecerdasan emosi rendah, dan 22 siswa (29,34%) memiliki kecerdasan emosi tinggi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel intensitas penggunaan internet dan kecerdasan emosi sebesar $r_{xy} = -0.108$ dengan $p = 0.357$ atau $p > 0.05$. Hal ini menunjukkan jika intensitas penggunaan internet tinggi maka kecerdasan emosinya akan rendah dan berlaku sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan internet dengan kecerdasan emosi pada siswa kelas VIII SMP N 31 Semarang . Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

B. Saran

Atas dasar penelitian dan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang patut dipertimbangkan bagi banyak pihak yang berkepentingan, antaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam bidang pendidikan bahwa bukan hanya kecerdasan intelektual saja yang diutamakan, akan tetapi kecerdasan emosi juga sangat diperlukan.

2. Bagi siswa, kecerdasan emosi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan intensitas penggunaan internet.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan intensitas penggunaan internet diharapkan mempertimbangkan variabel-variabel lainnya yang bisa mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang.
- 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Brend D, Ruben, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013)
- Khoirul Muna”Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Penggunaan Internet Pada Siswa Kelas XI SMK N 2. Yogyakarta”. Diunduh pada 16 JULI 2017 pada http://eprints.uny.ac.id/44567/1/Khoirul%20Muna_11104241061.pdf
- Dr. Atwar Bajari dkk. “*Komunikasi Kontekstual(teori & praktik komunikasi kontemporer)*”, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Yudhi Heriwibowo dan Tony Hendroyono. “*Internet For Kids*”, Yogyakarta : Andi Offset. 2004
- Miller, John P. *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian*, Terj. Abdul Munir Mul Khan, Kreasi Wacana, Yogyakarta. 2002.
- Andi dan Mascoms, “*Mengenggam Dunia dengan Internet*”, Yogyakarta: Andi Offset. 2010
- Kadi, Abdul. *Pengenalan Sistem Informasi*, edisi revisi, Yogyakarta : Andi offset. 2014.
- A.O'brien, James. *Pengantar Sistem Informasi(perspektif Bisnis dan Manajerial)*, jakarta : Salemba Empat. 2005.
- Morissan.”*Teori Kelompok(Individu Hingga Massa)*”, Jakarta : Kharisma Putra Utama. 2013.

- Prof. Dr. H. Hafied Cangara, M.Sc., “*Pengantar Ilmu Komunikasi*”, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Dr. Dedy Nur Hidayat. “*Pengantar Komunikasi Massa*”, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Golemen, Daniel. *Kecerdasan Emosional*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2002
- <http://e-journal.uajy.ac.id/3928/2/1KOM03096.pdf> (Diakses pada 19 Agustus 2017).
- I Putu Agus Eka Pratama. *Komputer & Masyarakat*, Bandung :Informatika. 2014.
- Wulan, Ratna. “*Mengasah Kecerdasan Pada Anak*”, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2011.
- Semmel, Rochelle. *Emosi (bagaimana mengenal, menerima dan mengarahkannya)*, Yogyakarta: KANISIUS. 1986.
- Dr. Henry R. Meyer. “*Emotional Intelligence(cara humanis memimpin bisnis)*, Kuala Lumpur : Nuansa. 2004.
- Rafika Dewi Satriani, pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas v di sd negeri Rejowinangun i Yogyakarta.Diunduh 16 Juli pada 2017.
- http://eprints.uny.ac.id/25411/1/SKRIPSI%20RAFIKA%20DEWI%20SATRIANI_11108241041.pdf
- Sugihartati Rahma, “Perkembangan Masyarakat Informasi Teori Sosia Kontmporer”, kencana, surabaya, 2014

- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2012.
- Soewadji, Yusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Mitra Wacana Media, Jakarta. 2012.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet. IX. 1995.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, PT Rineka Cipta, Jakarta. 2010.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, ALFABTA, Bandung. 2010.
- Nasir, Abd. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan: Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta: Mulia Mediak. 2011.
- Fauzi, Muchmad, SE., MM. *Metode Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, Semarang : Walisongo press. 2009.
- Sukardi. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, PT Bumi Aksara, Jakarta. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung. 2012.
- Haryadi Sarjono dan Winda Julianita. *SPSS vs LINEAR Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Salemba Empat, Jakarta. 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian Intensitas Penggunaan Internet

NAMA :

KELAS:

USIA :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan berikut kemudian jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan dan perasaan anda yang sesungguhnya
2. Pilihlah salah satu jawaban dari empat jawaban yang tersedia.
Untuk jawaban skala SS, S, TS, STS
SS : Bila anda merasa pernyataan yang diajukan Sangat Setuju
S : Bila anda merasa pernyataan yang diajukan Setuju
TS : Bila anda merasa pernyataan yang diajukan Tidak Setuju
STS : Bila anda merasa pernyataan yang diajukan Sangat Tidak Setuju
3. Berilah tanda silang () pada jawaban yang anda pilih
4. Dalam memberikan jawaban tidak ada yang benar atau yang salah. Usahakan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
5. Kerahasiaan dalam pengisian skala ini akan kami jaga

6. Atas partisipasi dan kesediaanya dalam pengisian angket ini kami ucapkan terimakasih

SELAMAT MENGERJAKAN!!!!

N O	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya bisa mengakses internet 1 hingga 4 kali dalam sehari				
2	Saya selalu mengakses internet setiap saat				
3	Saya menggunakan internet hanya pada saat dibutuhkan saja				
4	Saya termasuk tidak aktif dalam menggunakan internet, biasanya hanya 3 kali dalam seminggu				
5	Saya tidak memberikan batasan, sehingga dapat mengakses internet lebih dari 5 kali dalam sehari				
6	Saya memberikan batasan waktu 1 hingga 3 jam ketika menggunakan internet				
7	Saya menghabiskan waktu lebih dari 5 jam dalam sehari untuk mengakses internet				
8	Saya membatasi mengakses internet tidak lebih dari 30 menit dalam sehari				
9	Saya sampai lupa waktu ketika mengakses internet				
10	Saya menggunakan internet sebagai media tambahan untuk mengakses materi pembelajaran				
11	Saya menggunakan internet untuk menambah wawasan dan pengetahuan				
12	Saya gemar menggunakan internet karena banyak informasi tentang hobi saya				
13	Saya suka menggunakan internet karena banyak fitur yang saya sukai				
14	Saya melupakan tugas saya ketika sudah mengakses internet yang saya gemari				

1	Cara pandang saya banyak dipengaruhi oleh artikel-artikel yang saya baca di internet				
1	Apapun kondisinya saya menyempatkan untuk menggunakan internet				
1	Saya biasa melakukan kegiatan lain sambil menggunakan internet				
1	Saya meluangkan waktu khusus untuk menggunakan internet				
1	Saya tidak suka diganggu ketika mengakses internet yang saya gemari				
2	Saya tidak bisa melakukan kegiatan lain ketika sedang menggunakan internet				
2	Saya mengikuti beberapa hal yang sedang menjadi tren di internet				
2	Saya mudah terpengaruh hal atau info yang berasal dari internet				
2	Saya tidak mudah percaya informasi yang saya baca di internet				
2	Saya mudah bosan ketika menggunakan internet				

2	Orang-orang di media sosial memberikan inspirasi terhadap penampilan saya sehari-hari				
2	Saya tidak terpengaruh teman dalam menggunakan internet				
2	Saya merasa biasa saja ketika tidak mengakses internet				
2	Saya menikmati setiap sesuatu yang ada di internet				
2	Ketika tidak mengakses internet saya merasa kesepian, gelisah dan kesal				
3	Saya tidak percaya informasi yang ada di internet sehingga tidak mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari				

Lampiran 2 Skala Kecerdasan Emosional

NAMA :

KELAS:

USIA :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan berikut kemudian jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan dan perasaan anda yang sesungguhnya
2. Pilihlah salah satu jawaban dari empat jawaban yang tersedia.
Untuk jawaban skala SS, S, TS, STS
SS : Bila anda merasa pernyataan yang diajukan Sangat Setuju
S : Bila anda merasa pernyataan yang diajukan Setuju
TS : Bila anda merasa pernyataan yang diajukan Tidak Setuju
STS : Bila anda merasa pernyataan yang diajukan Sangat Tidak Setuju
3. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih
4. Dalam memberikan jawaban tidak ada yang benar atau yang salah. Usahakan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
5. Kerahasiaan dalam pengisian skala ini akan kami jaga
6. Atas partisipasi dan kesediaanya dalam pengisian angket ini kami ucapkan terimakasih

SELAMAT MENERJAKAN!!!!

NO	Pernyataan	S	S	T	ST
		S		S	S
1	Prestasi yang saya peroleh merupakan hasil kerja keras saya				
2	Saya tidak bisa menyelesaikan pekerjaan saat sedang marah				
3	Saya mengutarakan kekurangan teman meskipun menyakiti				
4	Saya sulit melupakan masalah yang tidak menyenangkan				
5	Saya semakin giat berlatih ketika mengikuti perlombaan				
6	Saya memiliki sikap empati atau mampu memahami perasaan orang lain				
7	Saya ikut berbahagia saat teman saya mendapatkan prestasi yang lebih baik dari saya				
8	Saya menghindari teman yang akan bercerita mengenai masalahnya pada saya				
9	Saya menyemangati teman saya yang sedang				

	memiliki masalah				
10	Saya keberatan apabila pendapat saya tidak diterima				
11	Saya tidak sadar saat saya sedang marah				
12	Saya tahu kelebihan dan kekurangan saya				
13	Saat teman saya menceritakan masalahnya, saya hanya berpura-pura mendengar saja				
14	Saya malas mengikuti perlombaan				
15	Saya suka mempelajari hal-hal baru				
16	Saat teman menceritakan masalahnya, saya dapat merasakannya juga				
17	Ketika berdiskusi, saya cenderung diam				
18	Saya terpaksa melibatkan diri dengan organisasi di lingkungan saya				
19	Saya merasa kemampuan saya dibawah teman-teman lainnya				
20	Saya menghibur diri ketika sedang mengalami kesulitan				
21	Saya memiliki perasaan positif terhadap diri sendiri dan orang lain				
22	Saya jarang memberikan pendapat saya				
23	Saya memahami perasaan teman saya dengan				

	melihat wajahnya				
2 4	Saat marah, saya merusak barang-barang disekitar saya				
2 5	Saya mudah bergaul dan bersahabat				
2 6	Saya memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain				
2 7	Saya mengikuti pendapat teman meskipun tidak sesuai dengan saya				
2 8	Penyelesaian masalah saya lakukan dengan meminta pendapat teman-teman lainnya				
2 9	Saya bersikap optimis dalam setiap kegiatan yang saya Lakukan				
3 0	Saya merasa sedih ketika orang yang saya benci mengalami kesulitan				
31	Saya senang jika teman berbagi mengenai masalahnya dengan saya				
32	Saya enggan mengawali interaksi dengan orang yang belum saya kenal				
33	Bekerja sama dengan orang lain hanya merepotkan saya				

Lampiran 7 Uji Normalitas Intensitas Penggunaan Internet dan
Kecerdasan Emosi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		JUMLAH
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	72.2000
	Std. Deviation	7.86199
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.073
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.773
Asymp. Sig. (2-tailed)		.589
a. Test distribution is Normal.		

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		JUMLAH
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	80.2133

	Std. Deviation	7.55573
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.068
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.763
Asymp. Sig. (2-tailed)		.605
a. Test distribution is Normal.		

Lampiran 8 Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kcrdsn_e mosi * Internet	Between (Combine n d)	1798.153	27	66.598	1.290	.218
	Groups Linearity	49.162	1	49.162	.952	.334
	Deviation from Linearity	1748.992	26	67.269	1.303	.211
	Within Groups	2426.433	47	51.626		
Total		4224.587	74			

Lampiran 9 Uji Hipotesis

Correlations

		Internet	Kcrdsn_emos i
Internet	Pearson Correlation	1	-.108
	Sig. (2-tailed)		.357
	N	75	75
Kcrdsn_emosi	Pearson Correlation	-.108	1
	Sig. (2-tailed)	.357	
	N	75	75

Lampiran 3 Out Put Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Intensitas Penggunaan Internet

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.714	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	1.4169E2	239.918	.256	.708
ITEM2	1.4176E2	232.725	.629	.697
ITEM3	1.4171E2	232.832	.619	.697
ITEM4	1.4181E2	240.046	.310	.707
ITEM5	1.4179E2	241.008	.258	.709
ITEM6	1.4168E2	240.004	.238	.709
ITEM7	1.4172E2	233.799	.543	.699

ITEM8	1.4211E2	239.502	.310	.707
ITEM9	1.4136E2	242.044	.229	.710
ITEM10	1.4136E2	242.152	.209	.710
ITEM11	1.4175E2	239.327	.258	.708
ITEM12	1.4175E2	242.759	.210	.711
ITEM13	1.4140E2	240.108	.260	.708
ITEM14	1.4156E2	236.952	.408	.704
ITEM15	1.4160E2	231.757	.592	.696
ITEM16	1.4183E2	239.551	.281	.707
ITEM17	1.4185E2	242.586	.212	.711
ITEM18	1.4167E2	241.333	.194	.710
ITEM19	1.4212E2	239.864	.296	.707
ITEM20	1.4197E2	239.026	.394	.706
ITEM21	1.4167E2	232.982	.576	.698
ITEM22	1.4201E2	239.581	.323	.707
ITEM23	1.4172E2	233.826	.555	.699
ITEM24	1.4140E2	240.108	.260	.708
ITEM25	1.4171E2	242.588	.199	.711
ITEM26	1.4176E2	241.293	.264	.709
ITEM27	1.4185E2	235.857	.537	.701
JUMLAH	72.2000	61.811	1.000	.783

Lampiran 4 Out Put Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kecerdasan Emosi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.724	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	157.3067	213.243	.661	.706
ITEM2	157.0800	218.129	.428	.713
ITEM3	157.3333	218.036	.470	.713
ITEM4	157.1600	222.623	.327	.719
ITEM5	157.2800	213.664	.623	.707
ITEM6	157.3067	213.297	.659	.706

ITEM7	157.3333	219.387	.302	.716
ITEM8	157.2133	222.575	.181	.721
ITEM9	157.2000	223.811	.232	.720
ITEM10	157.2000	218.405	.428	.714
ITEM11	157.0933	218.707	.430	.714
ITEM12	157.2933	212.994	.600	.706
ITEM13	157.1733	222.361	.298	.719
ITEM14	157.2800	222.556	.227	.720
ITEM15	157.3333	221.955	.287	.718
ITEM16	157.1200	222.404	.245	.719
ITEM17	157.1467	222.965	.297	.719
ITEM18	157.3733	221.886	.287	.718
ITEM19	157.3333	218.036	.470	.713
ITEM20	157.1067	222.286	.199	.720
ITEM21	157.1733	222.551	.251	.719
ITEM22	157.2667	212.874	.593	.706
ITEM23	157.2933	223.318	.199	.720
ITEM24	157.0800	222.318	.298	.719
ITEM25	157.3067	213.243	.661	.706
ITEM26	157.0933	218.005	.438	.713
JUMLAH	80.0933	57.248	.991	.823

DAFTAR PUSTAKA

- Brend D, Ruben, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013)
- Khoirul Muna”Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Penggunaan Internet Pada Siswa Kelas XI SMK N 2. Yogyakarta”. Diunduh pada 16 JULI 2017 pada http://eprints.uny.ac.id/44567/1/Khoirul%20Muna_11104241061.pdf
- Dr. Atwar Bajari dkk. “*Komunikasi Kontekstual(teori & praktik komunikasi kontemporer)*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Yudhi Heriwibowo dan Tony Hendroyono. “*Internet For Kids*”, Yogyakarta : Andi Offset. 2004
- Miller, John P. *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian*, Terj. Abdul Munir Mul Khan, Kreasi Wacana, Yogyakarta. 2002.
- Andi dan Mascoms, “*Mengenggam Dunia dengan Internet*”, Yogyakarta: Andi Offset. 2010
- Kadi, Abdul. *Pengenalan Sistem Informasi*, edisi revisi, Yogyakarta : Andi offset. 2014.
- A.O'brien, James. *Pengantar Sistem Informasi(perspektif Bisnis dan Manajerial)*, jakarta : Salemba Empat. 2005.
- Morissan.”*Teori Kelompok(Individu Hingga Massa)*”, Jakarta : Kharisma Putra Utama. 2013.

- Prof. Dr. H. Hafied Cangara, M.Sc., “*Pengantar Ilmu Komunikasi*”, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Dr. Dedy Nur Hidayat. “*Pengantar Komunikasi Massa*”, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Golemen, Daniel. *Kecerdasan Emosional*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2002
- <http://e-journal.uajy.ac.id/3928/2/1KOM03096.pdf> (Diakses pada 19 Agustus 2017).
- I Putu Agus Eka Pratama. *Komputer & Masyarakat*, Bandung :Informatika. 2014.
- Wulan, Ratna. “*Mengasah Kecerdasan Pada Anak*”, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2011.
- Semmel, Rochelle. *Emosi (bagaimana mengenal, menerima dan mengarahkannya)*, Yogyakarta: KANISIUS. 1986.
- Dr. Henry R. Meyer. “*Emotional Intelligence(cara humanis memimpin bisnis)*, Kuala Lumpur : Nuansa. 2004.
- Rafika Dewi Satriani, pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas v di sd negeri Rejowinangun i Yogyakarta.Diunduh 16 Juli pada 2017.
- http://eprints.uny.ac.id/25411/1/SKRIPSI%20RAFIKA%20DEWI%20SATRIANI_11108241041.pdf
- Sugihartati Rahma, “Perkembangan Masyarakat Informasi Teori Sosia Kontmporer”, kencana, surabaya, 2014

- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2012.
- Soewadji, Yusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Mitra Wacana Media, Jakarta. 2012.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet. IX. 1995.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, PT Rineka Cipta, Jakarta. 2010.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, ALFABTA, Bandung. 2010.
- Nasir, Abd. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan: Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta: Mulia Mediak. 2011.
- Fauzi, Muchmad, SE., MM. *Metode Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, Semarang : Walisongo press. 2009.
- Sukardi. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, PT Bumi Aksara, Jakarta. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung. 2012.
- Haryadi Sarjono dan Winda Julianita. *SPSS vs LINEAR Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Salemba Empat, Jakarta. 2011.

18	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3
20	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4
21	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
22	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
26	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3
27	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2
28	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2
29	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
30	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4
32	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3
35	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
36	1	3	1	3	1	1	3	1	3	1	3	1	1	2	4	3	3	4	1
37	4	4	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	1	3	4	2	3	3

38	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	1	3	3	4	2	2	4	2	2
39	1	4	3	4	1	1	4	4	3	4	4	1	3	4	4	3	4	4	3
40	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3
41	2	4	3	3	2	2	4	3	3	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3
42	2	4	4	3	2	2	4	4	4	3	3	1	3	3	4	4	3	4	4
43	3	4	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
45	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
46	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
47	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3
48	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4
49	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	2
50	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3
51	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4
52	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4
53	3	4	3	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
54	1	4	3	3	1	1	4	1	3	3	4	1	4	4	3	4	3	3	3
55	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2
56	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3
57	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4

58	3	2	3	3	3	3	1	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3
59	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3
60	3	2	4	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4
61	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3
62	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
63	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3
64	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4
65	2	2	4	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	4
66	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3
67	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3
68	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
69	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3
70	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3
71	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4
72	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4
73	3	2	2	3	4	3	4	2	3	1	2	3	2	4	3	4	4	3	2
74	2	4	3	3	2	2	3	4	4	1	4	2	2	3	4	4	3	4	3
75	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	2	3

Butiran							
20	21	22	23	24	25	26	Jumlah
3	3	4	3	3	3	3	83
3	4	4	2	3	3	3	80
4	4	4	3	3	4	3	84
3	3	3	3	3	3	3	81
3	3	4	3	3	4	4	87
4	4	4	4	3	3	1	76
1	3	3	3	3	3	4	76
2	4	3	3	3	3	3	79
2	2	2	4	3	2	3	70
3	3	3	3	3	3	3	75
3	3	4	3	4	4	3	90
3	3	3	3	3	3	3	75
3	3	2	3	3	2	2	65
4	3	2	4	3	2	4	80
4	3	3	3	3	4	4	87
4	3	4	3	4	3	4	79
3	3	3	3	3	3	3	84
4	3	3	3	3	3	4	81
2	3	3	3	3	3	3	77

4	4	4	3	4	3	3	88		
4	3	3	3	3	3	3	81		
4	4	3	3	3	3	3	81		
3	3	4	3	3	3	3	81		
4	3	4	3	3	3	3	84		
4	4	3	3	3	3	3	82		
4	4	4	3	3	4	4	96		
3	3	2	2	3	2	3	69		
2	4	3	2	4	3	3	75		
4	3	3	2	4	3	3	82		
3	3	3	4	3	3	3	78		
3	3	4	4	4	4	3	94		
4	3	4	3	4	4	3	93		
4	4	3	3	3	3	3	81		
4	3	3	3	4	3	4	87		
3	3	3	3	3	3	3	77		
4	2	1	4	3	1	3	58		
3	4	4	3	4	4	4	85		
1	3	3	2	2	3	4	71		
4	3	1	3	3	1	4	78		

2	3	3	3	3	3	2	72		
4	3	3	3	4	3	4	85		
3	3	3	2	3	3	3	75		
4	3	4	2	4	4	4	94		
3	4	2	3	3	2	3	76		
3	3	2	2	2	2	2	68		
2	2	4	3	3	4	4	82		
4	3	3	3	3	3	4	81		
3	4	3	3	4	3	2	80		
3	3	3	2	3	3	3	81		
3	2	3	2	3	3	3	74		
3	4	3	4	4	3	3	87		
1	4	4	4	4	4	4	95		
3	2	3	4	3	3	2	74		
4	3	2	3	4	2	3	78		
4	4	4	3	2	3	2	79		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dian Fatmawati
TTL : Semarang, 13 Desember 1995
Alamat : Jl. Stasiun Jrasah Rt.5/Rw.2, kel.Jrasah,
Semarang Tugu
Riwayat Pendidikan : TK PGRI 77 Lulus Tahun 2001
SD N Tambakharjo Semarang Barat
Lulus Tahun 2007
SMP N 31 Semarang Lulus Tahun 2010
SMK Texmaco Semarang Lulus Tahun
2013
Universitas Negeri Walisongo Semarang
Lulus Tahun 2018

Riwayat Organisasi:

1. Anggota Karang Taruna Kelurahan Jrasah, Kec.Tugu